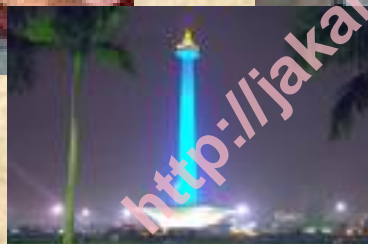




KATALOG BPS : 4101002.31

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI DKI JAKARTA

2012



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI DKI JAKARTA 2012

NOMOR ISSN : 2087.6637

NOMOR PUBLIKASI : 31520.12.01

KATALOG BPS : 4101002.31

NASKAH : BIDANG STATISTIK SOSIAL
BPS PROVINSI DKI JAKARTA

GAMBAR KULIT : BIDANG STATISTIK SOSIAL
BPS PROVINSI DKI JAKARTA

DITERBITKAN OLEH : BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi DKI Jakarta 2012 dibuat dengan tujuan memberikan informasi dan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan rakyat di DKI Jakarta pada tahun 2012. Data yang ditampilkan meliputi kondisi kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas dan Keluarga Berencana (KB), keadaan perumahan serta teknologi dan informasi di DKI Jakarta.

Publikasi ini dibuat berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012. Susenas merupakan survei Rumah Tangga yang diselenggarakan setiap tahun secara triwulanan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini menyajikan data dalam bentuk tabel disertai uraian singkat. Pada bagian akhir publikasi tabel data disajikan menurut Kabupaten/Kota Administrasi. Dengan demikian diharapkan pengguna data dapat melihat perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat antar Kabupaten/Kota Administrasi.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan penerbitan pada masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2012

**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI
DKI JAKARTA
Kepala,**

**Drs. NYOTO WIDODO, M.E
NIP. 19551209 197803 1 002**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN TABEL RINCI.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Ruang Lingkup.....	2
1.3. Sumber Data.....	2
1.4. Sistematika Penulisan.....	3
II. KONSEP DAN DEFINISI.....	5
III. ULASAN SINGKAT.....	10
3.1. Kependudukan.....	10
3.2. Kesehatan.....	12
3.3. Pendidikan.....	14
3.4. Fertilitas dan Keluarga Berencana.....	17
3.5. Perumahan dan Permukiman.....	18
3.6. Teknologi dan Informasi.....	22
3.7. Sosial Ekonomi.....	23
LAMPIRAN TABEL RINCI	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
a. Proporsi Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Keluhan dan Jenis Kelamin dalam sebulan, 2012	14
b. Persentase Penduduk 10 Tahun ke atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2012	15
c. Persentase Penduduk 10 Tahun ke atas menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2012	16
d. Rumah Tangga di Provinsi DKI Jakarta Menurut Luas Lantai, 2012	19
e. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2012	20
f. Persentase Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Jenis Pengeluaran Perbulan, 2012	21



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1 Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur Tahun 2012	11
2 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah, 2012	19
3 Persentase Rumah Tangga di Provinsi DKI Jakarta Menurut Jenis Jamban/Kakus, 2012	21

<http://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN TABEL RINCI

	Halaman
I. KEPENDUDUKAN	
1.1. Penduduk menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Jenis Kelamin, 2012	25
1.2. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012..... ..	26
1.3. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	27
1.4. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	30
II. KESEHATAN	
2.1. Persentase Balita Usia 2-4 Tahun Menurut Lamanya Memperoleh ASI dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012..	31
2.2. Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Jenis Kelamin, 2012	32
2.3. Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	33
2.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012.....	34
2.5. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Ketersediaan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan/Inap, 2012.....	38

III. PENDIDIKAN

3.1.	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012.....	39
3.2.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	42
3.3.	Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, Kemampuan Membaca dan Menulis dan Kota/ Kabupaten Administrasi, 2012	45
3.4.	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Usia Sekolah, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	46
3.5.	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Usia Sekolah, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012.....	47
3.6.	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan yang Sedang Diduduki, Kelompok Usia Sekolah, Jenis Kelamin dan Kota/ Kabupaten Administrasi, 2012	49

IV. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

4.1.	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	52
4.2.	Persentase Wanita Berumur 15 – 49 Tahun Dengan Status Kawin Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2012	52
4.3.	Persentase Wanita Berumur 15 - 49 Tahun Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB Menurut Alat/Cara KB yang Digunakan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	53

4.4.	Persentase Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	54
4.5.	Persentase Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	55
4.6.	Persentase Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	56
4.7.	Persentase Jumlah Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15 – 49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kelompok Umur Ibu dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	57
V.	PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN	
5.1.	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah dan Kota/ Kabupaten Administrasi, 2012	58
5.2.	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	58
5.3.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	59
5.4.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	59
5.5.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	60
5.6.	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Minum dan Kabupaten/Kota Administrasi , 2012	60
5.7.	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum dan Kabupaten/Kota Administrasi , 2012	61
5.8.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak ke Penampungan Tinja Terdekat dan Kabupaten/Kota Administrasi , 2012	62
5.9.	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Kabupaten/Kota Administrasi , 2012	62

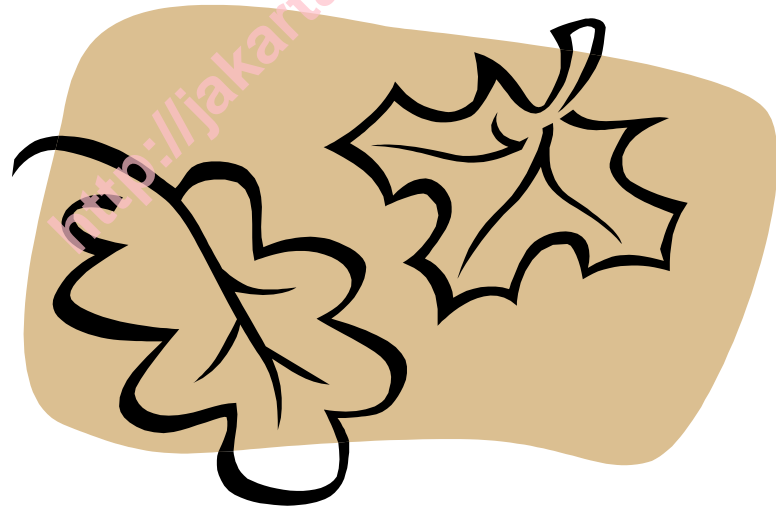
5.10.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Jamban/Kakus dan Kabupaten/Kota Administrasi , 2012	63
5.11.	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	63
5.12.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Perkapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota Administrasi , 2012	64
5.13.	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama Untuk Memasak dan Kabupaten/Kota Administrasi , 2012	64
5.14.	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	65
5.15.	Persentase Rumah Tangga Menurut Daya Listrik Terpasang dan Kabupaten/Kota Administrasi , 2012	65
VI.	TEKNOLOGI DAN INFORMASI	
6.1.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Telepon dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	66
6.2.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Telepon Seluler/ HP dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012.....	66
6.3.	Persentase Rumah Tangga Menurut Banyaknya Nomor Telepon Seluler/HP yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	67
6.4.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Komputer/Desktop dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	67
6.5.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Laptop/Notebook dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012...	68
6.6.	Persentase Rumah Tangga Menurut Akses Internet di Rumah dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	68
6.7.	Persentase Penduduk menurut Akses Internet di Luar Rumah dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	69

VII. SOSIAL EKONOMI

7.1.	Persentase Rumah Tangga Menurut Ketersediaan Jaminan Kesehatan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	69
7.2.	Persentase Rumah Tangga Menurut Pernah/Tidaknya Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012.....	69
7.3.	Persentase Rumah Tangga Penerima Pelayanan Kesehatan Gratis Menurut Jenis Kartu yang Digunakan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012.....	70
7.4.	Persentase Rumah Tangga Menurut Riwayat Membeli Raskin 3 Bulan Terakhir dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012.....	70
7.5.	Persentase Rumah Tangga Pembeli Raskin 3 Bulan Terakhir Menurut Kg Raskin yang Dibeli dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	71
7.6.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Administratif dan Apakah Menerima Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir di DKI Jakarta, 2012.....	71
7.7.	Persentase Rumah Tangga Penerima Kredit Usaha Setahun Terakhir Menurut Jenis Kredit dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	72
7.8.	Persentase Rumah Tangga Penerima Lebih Dari Satu Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Pemberi Kredit Terbesar dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012	72

BAB I

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi wilayah dan kondisi masyarakat merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. DKI Jakarta sebagai ibukota negara merupakan barometer pencapaian hasil pembangunan di negara ini. Luas wilayah DKI Jakarta yang relatif sempit, namun potensi yang dimiliki sangat besar, baik dari jumlah penduduknya, sumber daya ekonomi, infrastruktur dan sebagainya. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi aset pembangunan, namun di sisi lain dapat menjadi beban pembangunan jika kualitas sumber daya manusianya (SDM) relatif rendah. Oleh karenanya sumber daya manusia merupakan salah satu potensi penting.

Secara nasional strategi pembangunan ditekankan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai. Namun pada pelaksanaannya, aspek pembangunan ekonomi cenderung mendapatkan prioritas yang lebih besar dibandingkan aspek pembangunan manusia.

Pembangunan yang dilaksanakan di DKI Jakarta mengacu pula pada tujuan

pembangunan nasional yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Proses pembangunan mencakup upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, tidak saja berupa kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian dan perumahan, tetapi juga kebutuhan non fisik, seperti pendidikan, keamanan, hiburan, status sosial, dan kesempatan kerja. Dalam rangka mempercepat terpenuhinya kebutuhan tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melaksanakan berbagai program di bidang-bidang yang strategis, misalnya kesehatan, pendidikan dan perumahan. Kesemuanya itu memerlukan perencanaan yang cermat dan terarah.

Data dan informasi menjadi mutlak diperlukan sebagai bahan untuk mengevaluasi sasaran pembangunan yang telah dicapai. Selain itu, juga untuk memonitor pembangunan yang sudah berhasil dilakukan dan yang belum. Hasil pembangunan akan menjadi optimal apabila seluruh masyarakat merasakan manfaatnya. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas penduduk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di sisi

lain, penyediaan data yang lengkap, cermat, tepat waktu dan berkesinambungan juga merupakan faktor penunjang proses pembangunan yang sangat menentukan kemajuan selanjutnya.

1.2. Ruang Lingkup

Publikasi ini berisi data dan ulasan singkat mengenai berbagai variabel dan indikator yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2012. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, perumahan, teknologi dan komunikasi serta informasi lainnya.

1.3. Sumber Data

Statistik dan indikator yang diperlukan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan selayaknya tersedia secara berkala, oleh karena itu diperlukan data kependudukan yang bersumber dari survei tahunan. Data ini digunakan untuk mengetahui perkembangan setiap tahun dari pelaksanaan berbagai program pemerintah, dan pengaruhnya pada keadaan sosial ekonomi masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei tahunan yang diselenggarakan oleh BPS

untuk mengumpulkan data terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat 2012 ini disusun berdasarkan data hasil Susenas 2012.

Dari survei-survei yang dilaksanakan BPS, Susenas merupakan survei yang mempunyai cakupan data sosial paling luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, ketenagakerjaan, perumahan/lingkungan hidup, kriminalitas, sosial budaya, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Sejak tahun 1992, Susenas menyediakan perangkat data kor yang lebih luas. Data kor dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor-sektor pembangunan, dan menganalisis dampak berbagai program pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dalam kor Susenas terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan dan perilaku anggota masyarakat yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kesejahteraan, seperti apakah melakukan perjalanan, apakah masih sekolah, apakah mengalami gangguan kesehatan, apakah rawat jalan atau rawat inap dan lain-lain. Pertanyaan yang khusus menyangkut balita antara lain siapa penolong kelahiran dan

berapa lama disusui. Melalui kor juga dikumpulkan data tentang jenjang pendidikan, kegiatan ekonomi anggota rumah tangga. Khusus untuk penduduk wanita, ditanyakan tentang umur saat perkawinan pertama dan perilaku ber KB. Untuk keterangan rumah tangga dihimpun data mengenai keadaan dan fasilitas perumahan, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pertanyaan mengenai teknologi informasi dan komunikasi mulai ditanyakan sejak tahun 2005.

Susenas juga mencakup pertanyaan yang ditujukan untuk mengevaluasi program-program pemerintah seperti: Program Ketersediaan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun program-program yang dikelola oleh pihak swasta/korporasi atau masyarakat.

Secara umum pertanyaan-pertanyaan dalam Susenas kor dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memonitor hal-hal yang mungkin berubah tiap tahun, berguna untuk perencanaan jangka pendek, serta pertanyaan yang dapat dikaitkan dengan pertanyaan modul. Pertanyaan yang dimasukkan dalam modul diperlukan untuk menganalisis masalah yang tidak perlu dimonitor tiap tahun atau menganalisis

fenomena yang ingin diintervensi pemerintah.

Data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa indikator yang dihasilkan, antara lain tingkat partisipasi sekolah, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan, persentase balita yang diberi ASI, persentase rumah tangga yang memperoleh air bersih atau mempunyai WC dengan tangki sepiik, dan rata-rata pengeluaran per kapita.

1.4. Sistematika Penulisan

Penyajian pada publikasi ini pada intinya berupa tabel yang disertai ulasan singkat (analisa deskriptif) terhadap beberapa data dari masing-masing variabel yang ada dalam ruang lingkup penulisan. Adapun tabel-tabel yang berisikan data secara rinci menurut Kabupaten/Kota Administrasi disajikan pada bagian akhir dari publikasi ini (lampiran tabel).

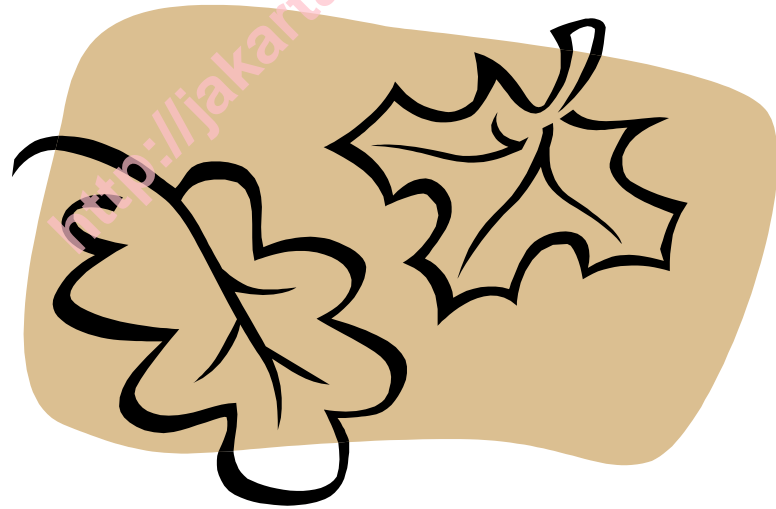
Secara garis besar data/variabel kesejahteraan rakyat dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi tujuh bagian. Bagian pertama merupakan data kependudukan, mencakup antara lain jumlah penduduk menurut jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Bagian kedua, menyajikan kondisi kesehatan penduduk yang

menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, penolong kelahiran balita, kondisi balita dan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Di bagian ketiga ditampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup partisipasi sekolah, status pendidikan, tingkat pendidikan, dan melek huruf. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan pada bagian keempat. Kemudian pada bagian kelima disajikan data mengenai perumahan dan pemukiman, pada bagian keenam disajikan data mengenai teknologi informasi dan pada bagian akhir yaitu bagian ketujuh disajikan data mengenai sosial ekonomi.

<http://jakarta.bps.go.id>

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI



KONSEP DAN DEFINISI

2.1. Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada beberapa macam bentuk rumah tangga biasa, diantaranya :

- 1) orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
- 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) keluarga yang terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu Blok Sensus.
- 4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.

- 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak,

isteri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya.

- 6) masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus adalah

- (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga dan,
- (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah lebih dari 10 orang.

Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasa bertempat tinggal di suatu

rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

2.2. Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami/isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan,

atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami (bagi perempuan) atau isterinya (bagi laki-laki) dan pada saat pencacahan belum kawin lagi.

2.3. Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit *kronis* dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

2.4. Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disetarakan.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah sekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah atau tinggi. Sejak tahun 2011, Paket A, B, atau C termasuk kategori masih sekolah.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.5. Fertilitas dan KB

Anak Lahir Hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.

Medis Operasi Wanita (MOW/sterilisasi wanita/tubektomi) adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur agar wanita itu tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak mempunyai anak lagi. Yang dicatat sebagai sterilisasi di sini hanya operasi yang ditujukan

agar seorang wanita tidak bisa mempunyai anak lagi.

Medis Operasi Pria (MOP/sterilisasi pria/vasektomi) adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

IUD (*intra uterus device*)/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas, dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali (cara ini disebut juga *depo provera*).

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar isterinya/pasangannya tidak hamil. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan kondom waktu berkumpul, termasuk saat berkumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Norplan implant/susuk KB adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

Lainnya antara lain intravag (tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul).

Alat/cara tradisional antara lain pantang berkala/sistem kalender, senggama terputus, tidak campur, jamu, urut.

2.6. Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruang khusus untuk usaha (misalnya warung).

Dinding adalah sisi luas/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumah tangga atau bangunan lain.

Atap adalah penutup bagian atas bangunan yang melindungi orang yang mendiami dari teriknya matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Air Leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).

Air Sumur/perigi terlindung bila lingkaran mulut sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

Kloset/dudukan leher angsa adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

Plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Cemplung/cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran langsung ke tempat pembuangan penampungan akhir.

Lainnya adalah tidak mempunyai tempat untuk duduk/jongkok termasuk yang tidak mempunyai jamban/kakus.

2.7. Teknologi dan Informasi

Internet (*Interconnected Network*) adalah sebuah sistem komunikasi global yang

menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

Yang dimaksud dengan **mengakses internet** apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti: mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, e-mail/*chatting*, dll.

2.8. Sosial dan Ekonomi

Pelayanan kesehatan gratis adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap yang tidak dikenakan pungutan biaya atau hanya dikenakan biaya administrasi saja.

Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di seluruh Indonesia. Sasaran dari program Jamkesmas adalah masyarakat sangat miskin, miskin, dan mendekati miskin/tidak mampu. Jamkesmas merupakan pengganti ASKESKIN (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin).

Kartu sehat adalah Kartu yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan dengan maksud membantu masyarakat miskin (tidak mampu).

Surat miskin/SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) adalah surat yang dikeluarkan oleh kelurahan dengan maksud

untuk memperoleh keringanan biaya bagi penduduk.

Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin) adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh BULOG dengan menjual beras dengan harga murah bersubsidi.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah program nasional dalam rangka menanggulangi kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR), merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan Koperasi terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum bankable.

JPK PNS/Veteran/Pensiun (Askes) adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/Veteran/Pensiunan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero).

JPK Jamsostek adalah jaminan pemeliharaan kesehatan untuk tenaga kerja swasta di sektor formal yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Jamsostek.

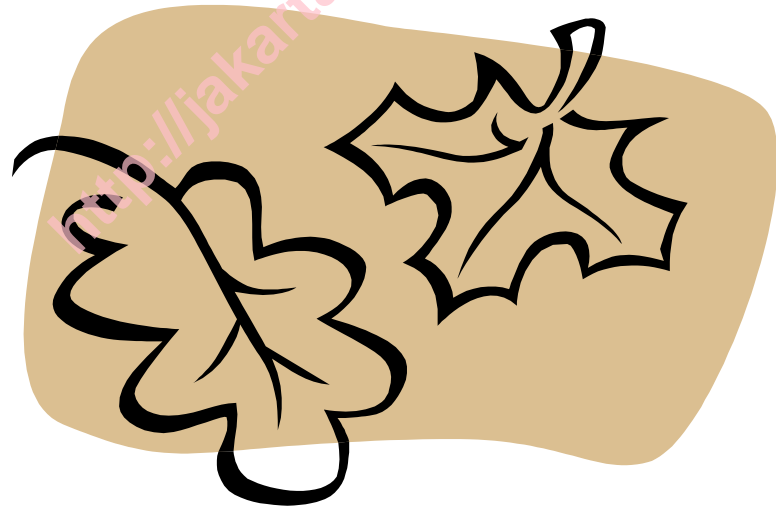
Tunjangan/penggantian biaya kesehatan oleh perusahaan adalah jaminan kesehatan yang ditandai dengan kepemilikan kartu identitas sebagai pegawai perusahaan di mana perusahaan tempat pegawai tersebut bekerja mengganti biaya/memberi tunjangan kesehatan karyawannya.

Dana Sehat adalah kepesertaan jaminan kesehatan kelompok/komunitas yang ditandai dengan memiliki kartu dana sehat dan dikelola oleh kelompok/komunitas tersebut.

<http://jakarta.bps.go.id>

BAB III

ULASAN SINGKAT



ULASAN SINGKAT

3.1. Kependudukan

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam program pembangunan adalah bidang kependudukan. Bidang kependudukan ini mencakup jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, status kawin, dan sebagainya; serta distribusi penduduk antar wilayah. Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas dapat menjadi modal pembangunan, namun sebaliknya apabila penduduk berkualitas rendah maka besarnya jumlah penduduk dapat menjadi beban pembangunan. Dari sudut pandang komposisi penduduk menurut umur, jika penduduk usia muda (0-14 tahun) mempunyai pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, maka akan menambah beban tanggungan penduduk usia produktif.

Setiap tahunnya jumlah penduduk DKI Jakarta menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 1990 penduduk DKI Jakarta mencapai 8,2 juta jiwa, sepuluh tahun kemudian bertambah menjadi 8,4 juta jiwa, dan tahun 2012 mencapai 9,9 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini relatif kecil dibandingkan dengan tiga dasa warsa

sebelumnya. Pertumbuhan penduduk DKI Jakarta mencapai 2,42 persen per tahun pada periode 1980-1990, kemudian turun menjadi 0,14 persen pada kurun 1990-2000, tahun 2000-2010 meningkat menjadi 1,43 persen, dan menurun lagi pada tahun 2010-2012 menjadi 1,01 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk selama 1990-2012 ini merupakan dampak dari berbagai kebijakan pemerintah di bidang kependudukan, seperti penurunan tingkat kelahiran melalui program KB, pengembangan pusat pertumbuhan baru di daerah penyangga Jakarta, seperti pengembangan wilayah Bodetabek, dan sebagainya.

Lebih dari seperempat penduduk DKI Jakarta tinggal di Kota Administrasi Jakarta Timur (2,77 juta jiwa atau 28,00 persen), kemudian diikuti Kota Administrasi Jakarta Barat sebanyak 2,37 juta jiwa atau 23,9 persen) dan Jakarta Selatan (2,12 juta jiwa atau 21,5 persen). Kota Administrasi yang paling sedikit jumlahnya adalah Jakarta Pusat yaitu sekitar 903 ribu jiwa atau sekitar 9,1 persen. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa persebaran

penduduk DKI Jakarta menurut wilayah relatif tidak merata.

Rendahnya jumlah penduduk di Kota Administrasi Jakarta Pusat disebabkan karena sebagian besar lahan permukiman di wilayah Jakarta Pusat telah beralih fungsi menjadi pusat kegiatan ekonomi/bisnis dan pemerintahan sejak dua dasawarsa terakhir. Jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Seribu adalah sekitar 22 ribu jiwa atau 0,2 persen dari total penduduk DKI Jakarta.

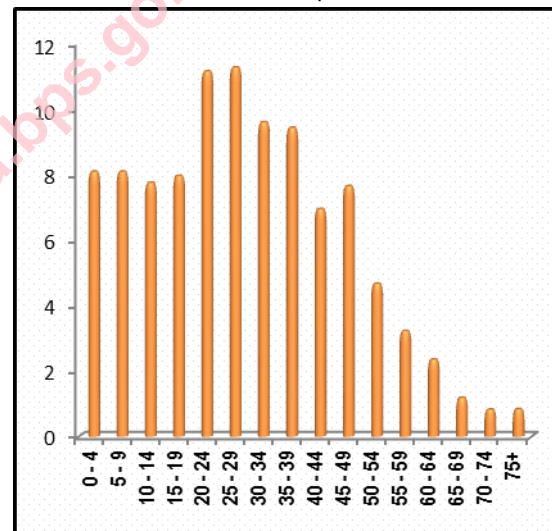
Rasio jenis kelamin (RJK) di DKI Jakarta pada tahun 2012 menunjukkan angka di atas 100 (102,81) atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki di DKI Jakarta lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (Tabel 1.1). Jika dilihat menurut kabupaten/kota administrasi, tampak pola yang sama terjadi di seluruh Kota dan Kabupaten Administrasi yang ada di DKI Jakarta. Di Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, maupun Jakarta Utara jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (RJK penduduk berada pada level di atas 100).

Dilihat dari sisi kelompok umur, sebagian besar penduduk DKI Jakarta berada pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, yaitu sebesar 72,72 persen dari total penduduk. Sementara proporsi penduduk yang berusia di bawah 15 tahun sebanyak 24,46 persen, dan proporsi penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) hanya sebesar 2,82 persen. Semakin kecil proporsi penduduk

yang berusia di bawah 15 tahun dan yang berusia 65 tahun ke atas, maka semakin rendah beban tanggungan penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Komposisi penduduk menurut kelompok umur di tingkat Kota Administrasi tidak jauh berbeda dengan keadaan di tingkat DKI Jakarta, yaitu sebagian besar berada pada kelompok usia produktif. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.2.

Gambar 1. Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur, 2012



Penduduk DKI Jakarta usia 10 tahun ke atas dilihat dari status perkawinannya, didominasi oleh penduduk dengan status kawin dimana untuk laki-laki mencapai 54,63 persen sedangkan perempuan 54,31 persen. Sementara untuk yang berstatus belum kawin menempati urutan kedua, yaitu pada penduduk laki-laki sebanyak 42,61 persen, lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan yang hanya 35,16 persen.

Selanjutnya penduduk berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) di DKI Jakarta didapati sebanyak 6,61 persen, pada kelompok penduduk laki-laki 2,76 persen dan pada kelompok penduduk perempuan didapati lebih banyak, yakni mencapai 10,53 persen. Fenomena yang sama terjadi di seluruh wilayah kabupaten/kota administrasi. Gambaran lebih rinci mengenai kependudukan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.

3.2. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Upaya-upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar keluarga berperilaku hidup sehat, dan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, rumah bersalin serta penyediaan fasilitas air bersih.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Agar bayi tumbuh sehat, ASI merupakan nutrisi yang sangat baik. Penelitian para ahli menunjukkan bahwa ASI berpengaruh pada pertumbuhan yang baik pada anak, cerdas, tahan terhadap serangan berbagai penyakit, tanggap terhadap

lingkungan dan hal lainnya yang penting bagi perkembangan anak. Banyak ibu-ibu telah menyadari akan pentingnya ASI bagi bayi, serta menyadari bahwa kodrat seorang ibu adalah menyusui anaknya.

Tabel 2.1 memperlihatkan jumlah anak berumur 2-4 tahun menurut lamanya memperoleh ASI. Penyajian hanya untuk balita umur 2-4 tahun dimaksudkan agar gambaran diperoleh tentang praktek pemberian ASI tidak bias (*underestimate*) karena pengaruh balita kurang dari 2 tahun.

Rata-rata lama pemberian ASI di DKI Jakarta cukup memuaskan. Dari sekitar 435.163 anak usia 2-4 tahun, 33,09 persen diantaranya disusui selama 24 bulan atau lebih, 13,03 persen disusui antara 18-23 bulan, dan 27,24 persen disusui antara 12-17 bulan. Balita yang disusui kurang dari satu tahun jumlahnya sekitar 20,26 persen. Sedangkan yang tidak pernah mendapat ASI persentasenya 6,38 persen. Pola yang sama juga terjadi hampir pada seluruh kabupaten/kota di DKI Jakarta.

Program lain yang juga penting untuk menjaga pertumbuhan bayi agar tetap sehat adalah imunisasi. Kegiatan Imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan, sebagai salah bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Milenium Development Goals (MDGs). Tujuan utama kegiatan imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). PD3I adalah penyakit-penyakit menular yang sangat potensial untuk menimbulkan wabah

dan kematian terutama pada balita. Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI, Dr. Ratna Rosita Hendarji, MPH, imunisasi merupakan upaya yang efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita.

Ada banyak macam imunisasi yang baik bagi balita, diantaranya: imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B, dsb. Dari sekitar 853.267 balita di DKI Jakarta, sebanyak 97,85 persennya pernah diimunisasi. Data mengenai imunisasi dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Salah satu indikator derajat kesehatan adalah angka kematian ibu. Di Indonesia, angka kematian ibu menunjukkan tren penurunan, yaitu 390 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1994 menjadi 228 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1994 dan 2007). Menurut Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi (Kementerian Kesehatan Tahun 2011), penyebab kematian ibu terbanyak masih didominasi Perdarahan (32%), disusul Hipertensi dalam kehamilan (25%), Infeksi (5%), Partus lama (5%), Abortus (1%), dan penyebab lain-lain (32%). Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penolong kelahiran sangat penting bagi keselamatan bayi dan ibu yang melahirkan. Kendalanya, tidak semua masyarakat mampu membiayai persalinan dengan dibantu oleh tenaga kesehatan yang terlatih seperti dokter/ bidan.

Tabel 2.3 menunjukkan jumlah anak balita di DKI Jakarta menurut penolong

kelahiran terakhir, persentasenya setelah diurutkan secara berturut-turut adalah bidan (62,37 persen), dokter (35,44 persen), dan dukun bersalin (1,40 persen). Untuk penolong kelahiran dengan bantuan tenaga paramedis, famili/keluarga, dan lainnya masing-masing persentasenya tidak mencapai satu persen.

Salah satu indikator derajat kesehatan lainnya adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Tabel 2.4. menunjukkan besarnya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan dan komposisi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan menurut jenis keluhan.

Penduduk DKI Jakarta yang mempunyai keluhan kesehatan adalah sekitar 3.253.132 jiwa (32,92 persen). Dari jumlah tersebut, sekitar 1.584.999 jiwa diantaranya adalah laki-laki dan 1.668.133 jiwa adalah penduduk perempuan. Jenis keluhan yang paling banyak diderita adalah batuk, pilek dan panas. Dari sekitar 3.253.132 jiwa penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan, didapati bahwa jenis keluhan kesehatan mereka paling banyak adalah berupa batuk, pilek dan panas yang masing-masing mencapai sekitar 27,22 persen, 25,82 persen dan 15,48 persen. Keluhan mengenai kesehatan lainnya yang dirasakan oleh mereka antara lain adalah sakit kepala berulang (9,09 persen), diare (2,70 persen), sakit gigi (2,24 persen), dan asma/nafas sesak/cepat (1,69 persen).

Dilihat menurut jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan mempunyai keluhan relatif sama, yaitu banyak menderita batuk, pilek dan panas yang masing-masing 28,46 persen, 25,66 persen dan 16,18 perempuan, selengkapnya dapat dilihat pada (Tabel a).

persen untuk laki-laki, sedang perempuan masing-masing adalah 26,01 persen, 25,98 persen, dan 14,80 persen. Perbedaan komposisi jenis keluhan antara laki-laki dan

Tabel a. Proporsi Penduduk Yang Punya Keluhan Menurut Jenis Keluhan dan Jenis Kelamin dalam Sebulan, 2012

Keluhan Kesehatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas	16,18	14,8	15,48
Batuk	28,46	26,01	27,22
Pilek	25,66	25,98	25,82
Asma/ Napas Sesak/Cepat	1,72	1,65	1,69
Diare	2,74	2,67	2,7
Sakit Kepala Berulang	8,4	9,75	9,09
Sakit Gigi	2,08	2,39	2,24
Lainnya	14,75	16,76	15,77
Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan	31,64	34,24	32,92

Sumber : Susenas 2012 BPS DKI Jakarta

3.3. Pendidikan

Sumber daya manusia berperan sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatannya demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu peningkatan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas melalui bidang pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin

dalam UUD 45 dan RPJM, dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari sekitar 8.291.759 jiwa penduduk DKI Jakarta yang berumur 10 tahun ke atas, 84.576 diantaranya tidak/belum pernah sekolah atau sekitar 1,02 persen. Sebagian

besar dari penduduk yang tidak/belum pernah sekolah ini adalah penduduk perempuan, yaitu sebanyak 68.418 jiwa atau 80,89 persen. Data ini memperlihatkan masih adanya preferensi gender, dimana kesempatan mengenyam pendidikan bagi penduduk perempuan masih lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Kesenjangan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pendidikan ini disebabkan karena masih ada masyarakat yang memegang budaya patriarkhi, yaitu lebih memprioritaskan anak laki-laki dalam pendidikan dibandingkan perempuan, karena laki-laki dianggap sebagai tulang punggung keluarga.

Dari seluruh penduduk usia 10 tahun ke atas, sebanyak 1.745.565 orang penduduk DKI Jakarta berstatus masih bersekolah. Jumlah tersebut terdiri dari 423.830 bersekolah di SD (29,88 persen), 388.054 di SLTP (26,79 persen), 354.887

(24,50 persen) di SLTA dan sisanya sebanyak 272.799 masih bersekolah pada jenjang D1 ke atas (18,83 persen). Gambaran umum status pendidikan penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut jenis kelamin terdapat pada Tabel b.

Jika dilihat menurut kabupaten/kota administratif, keenam wilayah tersebut mempunyai sebaran yang hampir sama. Penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah berkisar antara 0,58 persen sampai 3,33 persen. Sebanyak 17,27 persen sampai 20,34 persen penduduk yang berstatus masih sekolah, dan untuk penduduk yang tidak sekolah lagi berkisar antara 76,32 persen sampai dengan 81,96 persen. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk usia 10 tahun ke atas menurut status sekolah antara laki-laki dengan perempuan dan kota/kabupaten administratif dapat dilihat pada Tabel 3.1.1 sampai Tabel 3.1.3.

Tabel b. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2012

Status Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum pernah Sekolah	0,40	1,66	1,02
Masih Sekolah	17,51	17,44	17,47
Sekolah Dasar	5,10	5,35	5,22
SLTP	4,91	4,45	4,68
SLTA	4,18	4,39	4,28
Diploma – Universitas	3,33	3,25	3,29
Tidak Sekolah lagi	82,09	80,91	81,50
Jumlah Penduduk	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2012 BPS DKI Jakarta

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh rata-rata penduduk suatu negara mencerminkan taraf intelektual suatu bangsa. Tabel 3.2.3. menunjukkan bahwa penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum punya ijazah adalah sekitar 893.192 orang (10,77 persen), tamat SD sekitar 1.456.698 orang (17,57 persen), tamat SLTP sekitar 1.630.054 orang (19,66 persen), tamat SLTA/SMK sekitar 3.125.403 jiwa (37,69

persen) dan tamat Diploma I hingga S3 sekitar 1.186.411 orang (14,31 persen).

Seperti yang telah disinggung di muka bahwa peluang laki-laki untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Pada Tabel b terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki yang telah mendapatkan pendidikan SLTA ke atas cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Tabel c. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2012

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Punya Ijazah	8,25	11,51	9,85
SD/MI Sederajat	16,17	19,39	17,75
SLTP/MTs Sederajat	18,41	21,37	19,86
S M U	29,92	24,67	27,34
SM Kejuruan	12,13	9,30	10,74
Diploma I/II	0,58	0,80	0,69
Diploma III/Sarjana Muda	3,40	4,13	3,76
DIV/S1	9,83	8,13	9,00
S2/S3	1,31	0,70	1,01
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2012 BPS DKI Jakarta

Tabel 3.3 menyajikan kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis (baca tulis). Ini merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan penduduk untuk dapat menuju hidup yang lebih baik. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf, yaitu persentase penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya. Penduduk DKI Jakarta hampir seluruhnya dapat membaca dan menulis yaitu sekitar 99,14 persen. Hanya 0,86 persen (71.160) penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis baik huruf latin, arab maupun lainnya. Penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis baik huruf latin, arab

maupun lainnya didominasi oleh penduduk perempuan (80,18 persen).

Tabel 3.5.1 sampai Tabel 3.5.3, memperlihatkan partisipasi sekolah masing-masing kelompok umur penduduk usia 7 sampai 24 tahun ke atas. Partisipasi sekolah untuk penduduk usia 19 sampai 24 tahun, merupakan yang terendah yaitu 151.005 jiwa yang bersekolah atau 11,96 persen dari 1.262.330 jiwa penduduk usia tersebut. Sedangkan partisipasi sekolah pada usia 7 sampai 12 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 517.378 jiwa (52,22 persen dari 990.681 jiwa). Adapun pada kelompok usia 13 sampai 15 tahun penduduk yang masih sekolah sebanyak

83.826 jiwa (20,46 persen dari 409.624 jiwa) dan 16 sampai 18 tahun penduduk yang masih sekolah sebanyak 72.730 jiwa (15,35 persen dari 473.845 jiwa).

Berdasarkan data penduduk usia 7 sampai 24 tahun yang masih sekolah, terlihat bahwa penduduk untuk kelompok usia 7-12 tahun sebagian besar bersekolah di SD/SDLB (87,82 persen). Untuk usia 13-15 tahun sebagian besar bersekolah di SMP/SMPLB (71,73 persen). Usia 16-18 tahun sebagian besar bersekolah di SMK (32,90 persen) dan SMA/SMALB (52,45 persen) dan untuk usia 19-24 tahun sebagian besar duduk di jenjang D4/SI (59,71 persen). Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.6.1 - Tabel 3.6.3.

Penduduk yang sedang duduk di Sekolah Dasar (SD) sangat dominan, yaitu 907.096 jiwa atau 48,32 persen dari 1.877.382 jiwa penduduk yang masih bersekolah. Selanjutnya sebanyak 385.203 penduduk (20,52 persen) duduk di bangku SLTP, 375.003 penduduk masih sekolah di SLTA (19,97 persen), dan sisanya 210.080 bersekolah di jenjang D1 hingga universitas (11,19 persen).

3.4. Fertilitas dan Keluarga Berencana

Jumlah anak dalam suatu keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga.

Semakin banyak jumlah anak maka kebutuhan hidup yang harus ditanggung oleh kepala keluarga akan menjadi lebih berat. Slogan banyak anak banyak rejeki sudah tidak berlaku lagi, dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga sejahtera. Oleh sebab itu dengan program Keluarga Berencana pemerintah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembatasan jumlah anak. Tabel 4.1 memberikan gambaran mengenai jumlah wanita usia 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut usia saat perkawinan pertama.

Secara umum teridentifikasi bahwa modus usia perkawinan pertama adalah 19-24 tahun dimana persentasenya mencapai 51,48 persen. Sementara persentase jumlah wanita yang usianya pada saat perkawinan pertama kurang dari 17 tahun adalah sekitar 10,2 persen. Wanita dengan usia perkawinan pertamanya 17-18 tahun sebanyak 14,51 persen, dan penduduk wanita dengan usia perkawinan pertama 25 tahun ke atas mencapai 23,8 persen.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk membatasi jumlah anak adalah dengan mengikuti program KB. Pada tahun 2012 tercatat 59,42 persen penduduk wanita berusia 15-49 tahun yang berstatus kawin sedang menggunakan KB dan 22,71 persen yang sudah tidak menggunakan lagi. Hal ini tentu saja menjadi indikasi bahwa program KB masih bergaung di DKI Jakarta,

walaupun sebanyak 17,87 persen penduduk wanita usia 15-49 tahun mengaku tidak pernah menggunakan KB.

Berdasarkan alat/cara KB yang digunakan tergambar bahwa suntikan KB merupakan alat kontrasepsi yang paling populer digunakan (52,71 persen), disusul oleh pil KB (24,43 persen). Alat kontrasepsi non hormonal jenis IUD/spiral dipilih oleh sebanyak 13,03 persen penduduk, MOW/tubektomi digunakan oleh 1,92 persen penduduk dan MOP/vasektomi dipilih oleh 0,38 persen penduduk. Susuk KB/norplan/implan/alwalit masih diminati oleh 3,62 persen penduduk. Adapun kondom/karet KB digunakan oleh 1,76 persen penduduk dan 0,15 persen menggunakan intravag/tissue/kondom wanita. Sementara itu masih ada sebanyak 2 persen pasangan usia subur yang menggunakan cara KB tradisional.

Tabel 4.4 hingga 4.6 berturut-turut menyajikan persentase wanita pernah kawin berusia 10 tahun ke atas menurut jumlah anak yang dilahirkan hidup, jumlah anak yang masih hidup dan jumlah anak yang sudah meninggal. Secara umum, anak yang dilahirkan hidup oleh wanita pernah kawin paling tinggi persentasenya adalah antara 1 hingga 3 orang, yaitu sebanyak 70,7 persen. Sisanya, 8,31 persen wanita usia kawin tidak punya anak lahir hidup, dan sisanya mempunyai anak lebih dari 3 (67,77 persen).

Secara garis besar tabel 4.7 mengelompokkan jumlah anak lahir hidup

berdasarkan kelompok usia ibu dan nampak bahwa pada kelompok usia ibu 40 tahun ke atas persentase jumlah anak yang dilahirkan hidup adalah yang paling besar dibandingkan kelompok usia lainnya.

3.5. Perumahan dan Permukiman

Kebutuhan dasar (*basic needs*) bagi manusia adalah sandang, pangan, dan juga papan atau perumahan. Rumah, dapat juga menggambarkan tingkat kesejahteraan dari pemilikinya. Berbagai fasilitas rumah dapat mencirikan tingkat kesejahteraan, antara lain luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas air minum, sumber air minum, dan fasilitas buang air besar. Lebih rinci keadaan perumahan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2012 digambarkan dalam Tabel 5.

Tabel d. Rumah Tangga di Provinsi DKI Jakarta Menurut Luas Lantai, 2012

Luas Lantai (m ²)	Jumlah Rumah Tangga	Persentase Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)
0 - 19	568.333	22,49
20 - 49	832.519	32,95
50 - 99	606.400	24,00
100 - 149	244.109	9,66
150+	275.421	10,90
Jumlah	2.526.782	100.00

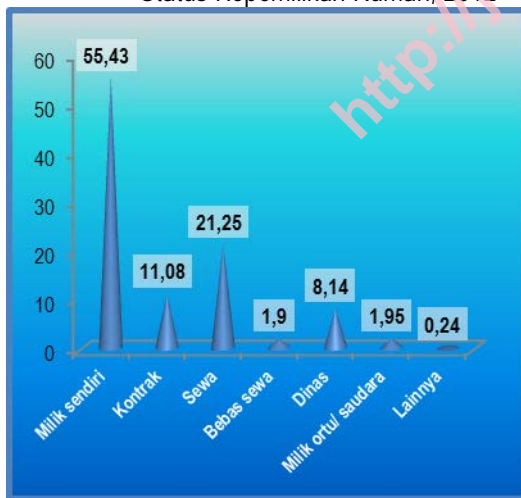
Sumber: Susenas 2012 BPS DKI Jakarta

Tabel d menyajikan luas lantai rumah (dalam m²) yang ditempati oleh rumah tangga. Sebanyak 32,95 persen rumah tangga di DKI Jakarta menempati rumah

dengan luas lantai 20-49 m² dan masih terdapat 22,49 persen rumah tangga tinggal di rumah yang luas lantainya kurang dari 20 m². Sebanyak 24 persen rumah tangga luas lantai rumahnya 50-99 m² dan sisanya (20,56 persen) merupakan rumah tangga yang mendiami rumah dengan luas lantai lebih dari 99 m².

Pada tahun 2012 di DKI Jakarta, sebagian besar penduduk bertempat tinggal di rumah milik sendiri, yaitu sebanyak 55,43 persen dari seluruh rumah tangga yang ada. Sebanyak 11,08 persen mengontrak dan 21,25 persen sewa. Sisanya 12,23 persen, tinggal di rumah dinas, bebas sewa, rumah milik keluarga dan rumah dengan status lainnya.

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah, 2012



Jenis atap rumah dapat juga dijadikan indikator kesejahteraan suatu rumah tangga. Tabel 5.3 memberikan gambaran

bahwa sebagian besar rumah di DKI Jakarta beratapkan genteng (45,80 persen) dan asbes (47,25 persen), sedangkan sisanya (6,95 persen) beratapkan beton, seng, sirap, ijuk/rumbia dan jenis atap lainnya. Mengenai luas lantai, pada Tabel 5.4 terlihat bahwa mayoritas rumah tangga di DKI Jakarta (77,98 persen) menggunakan marmer/keramik/granit untuk lantai rumah mereka. Selanjutnya sebanyak 10,77 persen menggunakan semen, 7,64 persen menggunakan tegel/teraso, 3,03 persen menggunakan kayu, 0,36 persen menggunakan tanah, dan 0,22 persen menggunakan bahan lainnya. Masih adanya rumah tangga yang tinggal di rumah dengan lantai tanah perlu mendapatkan perhatian pemerintah, karena tanah merupakan media yang sangat mudah dalam menyebarkan kuman penyakit. Akibatnya selain dapat menurunkan derajat kesehatan penghuninya, akan berdampak pada rendahnya kualitas kesehatan secara umum.

Tabel 5.5 menyajikan persentase rumah tangga di Provinsi DKI Jakarta menurut jenis dinding terluas. Tampak bahwa 91,21 persen rumah penduduk memiliki dinding tembok dan sisanya (8,79 persen) mempunyai dinding kayu, bambu atau lainnya.

Air merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi manusia terutama untuk minum. Untuk menjaga kesehatan, manusia dianjurkan untuk minum rata-rata 8 liter air

putih per hari, karena itu pengadaan air minum yang bersih untuk setiap rumah tangga perlu mendapat perhatian pemerintah. Sumber air minum bersih adalah air ledeng, kemasan, pompa, dan sumur terlindung.

Tabel e. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2012

Sumber air minum	Persentase Rumah Tangga
(1)	(2)
Air Kemasan Bermerk	39,77
Air Isi Ulang	30,79
Leding Meteran	10,94
Leding Eceran	4,49
Sumur Bor/Pompa	13,08
Sumur Terlindung	0,73
Sumur Tak Terlindung	0,06
Lainnya	0,09
Jumlah	100,00

Sumber: Susenas 2012 BPS DKI Jakarta

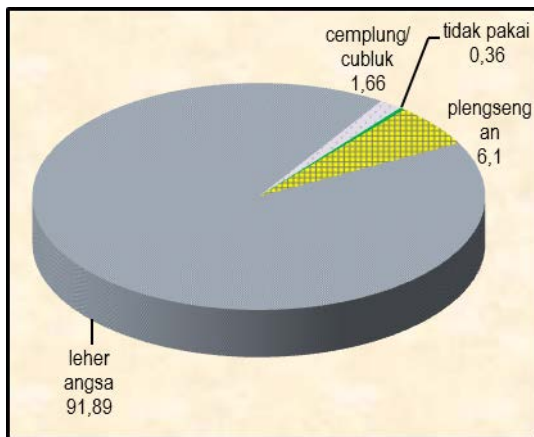
Tabel e menyajikan rumah tangga menurut sumber air minum. Sebanyak 39,77 persen rumah tangga di DKI Jakarta pada tahun 2012 menggunakan air kemasan/bermerk sebagai sumber air minum utamanya. Air isi ulang digunakan sebagai sumber air minum utama oleh 30,79 persen rumah tangga, 13,08 persen rumah tangga menggunakan sumur bor/pompa, 15,43 persen rumah tangga menggunakan ledeng (meteran atau eceran), dan 0,73 persen menggunakan sumur terlindung. Adapun untuk sumur tak terlindung, mata air terlindung, air sungai, hujan maupun sumber

air minum lainnya persentase penggunaannya kurang dari 0,1 persen.

Jarak sumber air tanah ke penampungan kotoran mempengaruhi kualitas air bersih yang digunakan. Kotoran manusia, binatang dan limbah rumah tangga/industri yang merupakan sumber penyakit. Jarak sumber air minum yang berasal dari pompa, sumur atau sumber lainnya selain ledeng dan air kemasan, ke tempat penampungan kotoran sebaiknya lebih dari 10 meter. Di DKI Jakarta pada tahun 2012 sebanyak 54,13 persen rumah tangga memiliki jarak sumber air minum ke tempat penampungan tinja minimal 10 meter. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.8. Selanjutnya pada Tabel 5.9 disajikan rumah tangga menurut fasilitas buang air besar. Pada tahun 2012 tercatat 77,33 persen rumah tangga telah memiliki fasilitas buang air besar (BAB) sendiri, 18,23 persen memiliki fasilitas bersama, 4,13 persen menggunakan fasilitas umum dan hanya 0,32 persen yang tidak memiliki fasilitas BAB.

Pada tahun 2012, sebagian besar rumah tangga di Jakarta (87,5 persen) menggunakan jamban/kakus berupa leher angsa, sisanya sebanyak 11,57 persen menggunakan plengsengan, 0,85 menggunakan cemplung/cubluk dan 0,08 tidak memakai jamban/kakus.

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga di Provinsi DKI Jakarta Menurut Jenis Jamban/ Kakus, 2012



Menurut teori ekonomi (*Angle Laws*), semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang, maka semakin besar proporsi pengeluaran yang dialokasikan untuk konsumsi non makanan. Oleh karena itu data pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pada tahun 2012, sebanyak 63,47 persen rumah tangga di DKI Jakarta mengalokasikan pengeluaran rumah tangga untuk jenis non makanan, sedangkan sisanya sebanyak 36,53 persen menggunakannya untuk pengeluaran makanan. Secara nominal, rata-rata pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan untuk non makanan sebesar Rp 898.262 dan untuk makanan sebesar Rp 517.050.

Tabel f. Persentase Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Jenis Pengeluaran per bulan, 2012

Jenis Pengeluaran	Persentase
(1)	(2)
Makanan	36,53
Non Makanan	63,47
Total Pengeluaran	100,00

Sumber: Susenas 2012 BPS DKI Jakarta

3.6. Teknologi dan Informasi

Alat komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di perkotaan. Aktivitas yang sangat tinggi bagi sebagian masyarakat kota menjadikan alat komunikasi, seperti telepon dan *handphone* sebagai sarana penunjang dalam mempermudah dan mempercepat waktu untuk menjalankan berbagai aktivitas penting dalam bidang pekerjaan, komunikasi antar manusia, dan sebagainya.

Kebutuhan akan alat komunikasi seperti telepon sudah menjadi kebutuhan yang utama bagi masyarakat Jakarta. Meskipun demikian, secara faktual masih cukup banyak rumah tangga di Jakarta yang tidak memiliki telepon ataupun alat komunikasi lainnya. Tabel 6.1 dan 6.2 memperlihatkan rumah tangga menurut kepemilikan telepon kabel dan telepon seluler/HP. Tabel 6.1 memperlihatkan sebanyak 546.852 rumah tangga (21,67 persen) yang memiliki telepon rumah,

sedangkan sisanya sebanyak 1.979.932 rumah tangga tidak memiliki telepon rumah (78,36 persen). Tampaknya kemudahan, fitur (bisa telepon, sms, internet-an dimana saja), dan harga yang relatif terjangkau untuk mendapatkan telepon selular/HP membuat minat masyarakat untuk memiliki telepon rumah beralih kepada telepon selular/HP. Hal ini terutama pada rumah tangga yang tinggal di rumah kontrakan/sewa atau rumah lainnya yang tidak bersifat permanen dalam waktu yang lama.

Jika diamati antar kota/kabupaten administratif, tampak Kabupaten administratif Kepulauan Seribu memiliki persentase tertinggi untuk rumah tangga yang tidak memiliki telepon rumah, yaitu sebesar 97,92 persen. Sementara kota administratif Jakarta Pusat memiliki proporsi terendah untuk rumah tangga yang tidak memiliki telepon rumah, yakni 72,34 persen.

Perkembangan alat komunikasi yang semakin pesat, memperlihatkan semakin maraknya kepemilikan telepon selular/HP pada masyarakat ibukota. Fakta ini terungkap pada Tabel 6.2 yang memperlihatkan bahwa sebanyak 2.444.936 rumah tangga memiliki telepon selular/HP (96,76 persen) dan sisanya sebanyak 81.848 rumah tangga (3,24 persen) tidak memiliki telepon selular/HP.

Jika diamati antar kota/Kabupaten administratif, terlihat bahwa kota administratif Jakarta Selatan memiliki persentase tertinggi

untuk rumah tangga yang memiliki telepon selular/HP, yaitu 98,41 persen, kemudian diikuti Jakarta Timur (97,21 persen), Jakarta Pusat (96,26 persen), Jakarta Barat (96,18 persen), dan Jakarta Utara (95,36 persen). Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu memiliki persentase terendah rumah tangga yang memiliki telepon selular/HP, yaitu 36,88 persen.

Penggunaan telepon seluler/HP tampaknya sudah menjadi fenomena masyarakat kota besar. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya rumah tangga yang memiliki telepon seluler/HP. Bahkan dalam satu rumah tangga banyak yang memiliki nomor telepon seluler/HP lebih dari satu. Tabel 6.3 memperlihatkan sekitar 37,78 persen rumahtangga atau 954.724 rumah tangga memiliki 2 nomor telepon seluler/HP, sebanyak 475.987 rumah tangga memiliki 3 nomor telepon seluler/HP (18,84 persen), sebanyak 317.767 rumah tangga memiliki 4 nomor telepon seluler/HP (12,58 persen), dan sebanyak 222.351 rumah tangga memiliki lima atau lebih nomor telepon seluler/HP (8,80 persen). Dari ulasan di atas, secara umum terlihat bahwa hampir separuh dari total rumah tangga di DKI Jakarta memiliki lebih dari satu nomor telepon seluler/HP.

Di era globalisasi dewasa ini, selain alat komunikasi telepon dan sejenisnya, penggunaan komputer, laptop/*notebook* sebagai alat komunikasi dan sumber

informasi menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan seperti di DKI Jakarta. Kebutuhan komputer, laptop/notebook bagi rumah tangga juga dirasakan semakin meningkat.

Tabel 6.4 dan 6.5 memperlihatkan sekitar 440.855 rumah tangga di Jakarta (17,45 persen) telah memiliki komputer. Sedangkan rumah tangga yang memiliki laptop/notebook sebanyak 682.423 rumah tangga (27,01 persen).

3.7. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi rumah tangga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat dibedakan ke dalam tiga kelompok, yakni kelompok masyarakat berpendapatan rendah (kelompok bawah), kelompok masyarakat berpendapatan sedang (kelompok menengah), dan kelompok masyarakat berpendapatan tinggi (kelompok atas).

Untuk masyarakat golongan bawah yang memiliki keterbatasan ekonomi, pemerintah memberikan berbagai fasilitas berupa bantuan dan kemudahan untuk memperoleh layanan kesehatan. Hal ini antara lain dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat miskin. Tabel 7.2 menunjukkan sebanyak 173.532 rumah tangga di DKI Jakarta (6,87 persen) pernah mendapatkan

pelayanan kesehatan gratis, baik melalui jamkesmas, kartu sehat, maupun surat miskin/SKTM.

Jika dirinci menurut sumber bantuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis, terlihat sebanyak 56.775 rumah tangga (32,72 persen) mendapat bantuan dengan menggunakan Surat Miskin/SKTM, 20.078 rumah tangga (11,57 persen) mendapat bantuan dengan menggunakan kartu sehat, 17.461 rumah tangga (10,06 persen) mendapat bantuan dengan menggunakan kartu jamkesmas, dan sisanya sebanyak 79.219 rumah tangga (45,65 persen) menggunakan lainnya, seperti bantuan dari partai politik, organisasi agama, dan lain sebagainya (Tabel 7.3).

Bantuan beras murah (beras untuk orang miskin/raskin) juga diberikan pemerintah untuk kalangan yang tidak mampu. Tabel 7.4 memperlihatkan sebanyak 322.398 rumahtangga di DKI Jakarta pernah membeli beras murah (12,76 persen).

Jika diamati antar kota/kabupaten administratif, terlihat bahwa proporsi tinggi rumah tangga yang pernah membeli beras murah terdapat di Kepulauan Seribu (27,67 persen), kemudian diikuti oleh Jakarta Utara (24,16 persen), Jakarta Pusat (19,15 persen), Jakarta Timur (13,64 persen), Jakarta Barat (8,34 persen), dan Jakarta Selatan (3,75 persen).

Bantuan modal usaha bagi usaha kecil menengah juga digulirkan pemerintah

guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tabel 7.6 menunjukkan sebanyak 93.227 rumah tangga di DKI Jakarta pernah mendapatkan bantuan modal usaha (3,69 persen). Jika dirinci menurut sumber pemberi bantuan utama, terlihat bahwa bantuan modal usaha diurutkan yang paling besar, yaitu melalui

program koperasi (27,31 persen), program bank selain KUR (18,98 persen), lainnya (17,01 persen), perorangan (14,87 persen), program pemerintah lainnya (14,47 persen), PNPM (5,17 persen), dan KUR (2,19 persen). Selengkapnya lihat tabel 7.8.

<http://jakarta.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL

<http://jakarta.bps.go.id>

TABEL 1 KEPENDUDUKAN



Tabel 1.1 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Jenis Kelamin, 2012

Kabupaten/Kota Administrasi	Jenis Kelamin						Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Seribu	11.269	50,80	10.912	49,20	22.181	100	103,27
Jakarta Selatan	1.073.390	50,59	1.048.359	49,41	2.121.749	100	102,39
Jakarta Timur	1.409.295	50,93	1.357.955	49,07	2.767.250	100	103,78
Jakarta Pusat	455.712	50,42	448.187	49,58	903.899	100	101,68
Jakarta Barat	1.207.963	51,02	1.159.665	48,98	2.367.628	100	104,16
Jakarta Utara	851.465	50,12	847.219	49,88	1.698.684	100	100,50
DKI Jakarta	5.009.094	50,69	4.872.297	49,31	9.881.391	100	102,81

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki (L)							
0 - 14	32,17	23,31	25,40	24,40	24,66	24,92	24,62
15 - 64	65,70	74,05	72,00	72,24	73,05	72,67	72,81
65+	2,13	2,64	2,60	3,37	2,29	2,42	2,57
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan (P)							
0 - 14	33,10	23,80	25,28	22,98	24,11	24,15	24,29
15 - 64	63,95	73,02	72,00	71,89	72,76	73,45	72,63
65+	2,95	3,18	2,72	5,12	3,13	2,41	3,08
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
L + P							
0 - 14	32,63	23,55	25,34	23,70	24,39	24,53	24,46
15 - 64	64,84	73,54	72,00	72,07	72,91	73,06	72,72
65+	2,53	2,91	2,66	4,24	2,70	2,41	2,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.3.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Laki-laki							
Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0 - 4	8,64	8,65	8,52	8,93	8,38	9,32	8,69
5 - 9	12,42	8,01	9,19	7,27	8,24	7,88	8,32
10 - 14	11,10	6,65	7,68	8,20	8,04	7,71	7,61
15 - 19	8,26	8,35	7,59	6,52	7,26	7,49	7,56
20 - 24	9,77	10,76	10,73	10,43	11,73	12,56	11,26
25 - 29	8,28	10,97	10,48	11,35	12,01	10,74	11,07
30 - 34	10,84	9,42	9,55	8,52	9,57	11,42	9,75
35 - 39	5,60	10,13	9,86	10,10	10,17	8,19	9,72
40 - 44	7,84	7,98	7,17	6,85	5,92	7,15	7,01
45 - 49	5,15	5,80	6,26	7,15	6,85	5,27	6,21
50 - 54	4,56	4,07	5,18	4,76	4,34	4,06	4,51
55 - 59	3,03	3,95	2,94	3,89	3,03	3,52	3,36
60 - 64	2,38	2,63	2,24	2,67	2,16	2,26	2,35
65 - 69	0,89	1,03	1,25	1,34	0,98	1,16	1,13
70 - 74	0,26	0,90	0,62	1,18	0,60	0,80	0,76
75+	0,99	0,71	0,73	0,84	0,71	0,46	0,68
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.3.2 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Perempuan						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0 - 4	10,19	7,52	9,68	7,92	8,46	8,61	8,58
5 - 9	11,35	8,61	7,58	7,05	7,84	7,68	7,84
10 - 14	11,56	7,67	8,02	8,01	7,81	7,86	7,87
15 - 19	7,79	8,28	8,10	7,48	8,84	8,63	8,35
20 - 24	6,39	10,94	10,11	11,11	11,59	11,83	11,03
25 - 29	10,90	10,51	11,26	10,23	12,37	12,35	11,46
30 - 34	8,06	9,55	9,47	9,19	8,92	10,07	9,43
35 - 39	8,95	9,34	9,23	8,50	9,43	8,50	9,11
40 - 44	5,83	7,45	6,84	7,67	5,90	7,16	6,88
45 - 49	7,30	6,17	6,53	6,22	6,47	4,96	6,14
50 - 54	4,69	4,44	5,02	5,65	4,27	5,22	4,81
55 - 59	1,82	3,68	3,02	3,42	3,00	2,31	3,07
60 - 64	2,21	2,65	2,41	2,43	1,97	2,42	2,36
65 - 69	1,26	1,18	1,03	2,30	1,34	0,86	1,23
70 - 74	0,00	0,99	0,82	1,45	0,88	0,58	0,88
75+	1,70	1,02	0,87	1,37	0,90	0,96	0,97
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.3.3 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Laki-laki+Perempuan							
Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0-4	11,90	8,30	8,40	7,16	8,04	7,78	8,08
5 - 9	11,90	8,30	8,40	7,16	8,04	7,78	8,08
10 - 14	11,32	7,16	7,85	8,11	7,93	7,78	7,74
15 - 19	8,03	8,31	7,84	7,00	8,03	8,06	7,95
20 - 24	8,11	10,85	10,43	10,76	11,66	12,20	11,14
25 - 29	9,57	10,74	10,86	10,80	12,19	11,54	11,26
30 - 34	9,48	9,48	9,51	8,85	9,25	10,75	9,59
35 - 39	7,25	9,74	9,55	9,31	9,81	8,35	9,42
40 - 44	6,85	7,72	7,01	7,26	5,91	7,16	6,94
45 - 49	7,02	7,55	7,72	7,82	8,12	6,88	7,64
50 - 54	4,63	4,25	5,11	5,20	4,31	4,63	4,66
55 - 59	2,43	3,82	2,98	3,66	3,02	2,92	3,22
60 - 64	2,29	2,64	2,32	2,55	2,07	2,34	2,35
65 - 69	1,07	1,11	1,14	1,82	1,16	1,01	1,18
70 - 74	0,13	0,94	0,72	1,31	0,74	0,69	0,82
75+	1,33	0,86	0,80	1,10	0,80	0,71	0,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
Belum kawin	38,89	41,81	42,99	45,07	42,58	41,75	42,61
Kawin	58,80	54,97	55,23	50,59	54,24	55,89	54,63
Cerai Hidup	0,53	0,95	0,48	1,69	1,38	0,87	0,97
Cerai Mati	1,79	2,27	1,31	2,64	1,80	1,50	1,79
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan							
Belum kawin	26,73	34,96	35,19	36,90	35,00	34,74	35,16
Kawin	61,14	54,53	55,82	49,01	54,50	54,14	54,31
Cerai Hidup	2,37	2,41	1,78	2,71	3,12	3,59	2,64
Cerai Mati	9,77	8,10	7,22	11,38	7,38	7,53	7,89
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
L + P							
Belum kawin	32,92	38,41	39,15	40,99	38,86	38,24	38,92
Kawin	59,95	54,75	55,52	49,80	54,37	55,01	54,47
Cerai Hidup	1,43	1,67	1,12	2,20	2,23	2,23	1,80
Cerai Mati	5,70	5,16	4,22	7,01	4,54	4,52	4,81
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 2 BALITA



Tabel 2.1 Persentase Balita Usia 2 - 4 Tahun Menurut Lamanya Memperoleh ASI dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Lamanya Disusui (bulan)	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<u>Laki-laki (L)</u>							
Tidak Mendapat ASI	8,29	3,62	7,83	4,58	7,45	9,33	6,88
< 1	0,00	1,62	0,00	0,00	0,00	0,00	0,33
1 - 5	0,00	6,80	7,25	11,28	12,13	12,24	9,48
6 - 11	7,50	12,74	12,69	11,22	17,58	13,17	13,75
12 - 17	15,95	22,28	28,68	28,93	20,17	23,74	24,58
18 - 23	14,51	11,65	15,96	12,31	5,73	16,57	12,56
24 +	53,75	41,29	27,59	31,69	36,94	24,95	32,43
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<u>Perempuan (P)</u>							
Tidak Mendapat ASI	0,00	7,43	4,57	4,28	7,29	5,92	5,82
< 1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1 - 5	0,00	1,74	5,83	13,94	4,82	8,55	5,97
6 - 11	4,02	10,42	9,61	16,77	11,15	9,42	10,60
12 - 17	4,86	22,83	34,46	28,75	27,97	32,32	30,23
18 - 23	15,64	14,65	13,42	17,36	11,80	13,18	13,56
24 +	75,48	42,92	32,11	18,89	36,97	30,60	33,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<u>Laki-laki + Perempuan</u>							
Tidak Mendapat ASI	4,73	5,27	6,12	4,45	7,38	7,82	6,38
< 1	0,00	0,92	0,00	0,00	0,00	0,00	0,17
1 - 5	0,00	4,62	6,50	12,46	8,77	10,61	7,82
6 - 11	6,00	11,74	11,07	13,68	14,63	11,51	12,26
12 - 17	11,18	22,52	31,71	28,85	23,75	27,54	27,24
18 - 23	15,00	12,95	14,63	14,55	8,52	15,07	13,03
24 +	63,09	41,99	29,96	26,01	36,95	27,46	33,09
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.2 Persentase Balita Yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Jenis Kelamin, 2012

Imunisasi	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<u>Laki-laki (L)</u>							
Pernah	97,74	100,00	97,52	99,03	98,38	95,63	98,05
Belum Pernah	2,26	0,00	2,48	0,97	1,62	4,37	1,95
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<u>Perempuan (P)</u>							
Pernah	92,68	99,05	95,30	97,66	98,36	88,57	95,69
Belum Pernah	7,32	0,95	4,70	2,34	1,64	11,43	4,31
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<u>Laki-laki + Perempuan</u>							
Pernah	95,02	99,56	96,35	98,39	98,37	92,17	96,88
Belum Pernah	4,98	0,44	3,65	1,61	1,63	7,83	3,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.3 Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Penolong Kelahiran	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki (L)							
Dokter	6,98	40,99	35,19	30,81	25,10	26,86	32,09
Bidan	93,02	57,10	64,81	68,30	71,21	68,57	65,73
Tenaga Paramedis lain	0,00	0,00	0,00	0,89	1,79	0,77	0,64
Dukun bersalin	0,00	1,91	0,00	0,00	1,89	2,34	1,28
Famili/Keluarga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,62	0,11
Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,83	0,15
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan (P)							
Dokter	0,00	50,48	43,98	28,84	32,00	32,20	38,94
Bidan	98,56	46,72	54,15	70,62	66,03	64,53	58,86
Tenaga Paramedis lain	0,00	0,69	0,00	0,54	0,89	1,61	0,66
Dukun bersalin	1,44	2,12	1,88	0,00	1,08	1,65	1,54
Famili/Keluarga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Laki-laki + Perempuan							
Dokter	3,26	45,35	39,78	29,89	28,50	29,42	35,44
Bidan	95,97	52,33	59,24	69,39	68,66	66,64	62,37
Tenaga Paramedis lain	0,00	0,32	0,00	0,72	1,35	1,17	0,65
Dukun bersalin	0,77	2,01	0,98	0,00	1,49	2,01	1,40
Famili/Keluarga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,32	0,06
Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,43	0,08
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.4 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang Lalu Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Kelamin/ Keluhan Kesehatan	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki (L)							
Ya	36,05	32,47	25,99	30,42	32,03	40,01	31,64
Tidak	63,95	67,53	74,01	69,58	67,97	59,99	68,36
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Perempuan (P)							
Ya	37,67	32,88	28,97	34,20	35,39	42,76	34,24
Tidak	62,33	67,12	71,03	65,80	64,61	57,24	65,76
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Laki-laki+ Perempuan							
Ya	36,85	32,67	27,45	32,30	33,67	41,38	32,92
Tidak	63,15	67,33	72,55	67,70	66,33	58,62	67,08
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.4.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu Menurut Keluhan Kesehatan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Keluhan Kesehatan	Laki-laki						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Panas	20,38	15,86	17,24	18,54	13,53	17,16	16,18
Batuk	30,13	29,12	32,04	27,76	27,41	25,34	28,46
Pilek	24,68	25,97	27,59	26,67	26,68	21,74	25,66
Asma/Napas sesak/cepat	1,73	1,92	1,31	1,44	2,32	1,46	1,72
Diare/buang-buang air	2,62	2,21	3,29	3,20	1,61	3,67	2,74
Sakit Kepala Berulang	6,64	7,12	6,10	7,53	9,34	11,52	8,40
Sakit Gigi	2,09	1,80	2,41	1,84	2,23	1,94	2,08
Lainnya	11,74	16,00	10,02	13,03	16,88	17,16	14,75

Tabel 2.4.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu Menurut Keluhan Kesehatan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Keluhan Kesehatan	Perempuan						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Panas	18,84	14,25	15,15	16,67	13,53	15,40	14,80
Batuk	24,00	26,30	30,47	25,51	25,30	21,89	26,01
Pilek	25,45	25,08	29,15	26,37	27,12	21,90	25,98
Asma/Napas sesak/cepat	1,80	1,42	1,02	1,38	2,25	1,98	1,65
Diare/buang-buang air	3,24	2,08	3,72	1,97	1,93	3,10	2,67
Sakit Kepala Berulang	12,07	7,49	6,85	10,34	9,90	14,42	9,75
Sakit Gigi	2,42	2,66	2,05	1,71	2,65	2,52	2,39
Lainnya	12,18	20,72	11,57	16,05	17,31	18,78	16,76

Tabel 2.4.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu Menurut Keluhan Kesehatan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Keluhan Kesehatan	Laki-laki + Perempuan						
	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Panas	19,58	15,08	16,17	17,60	13,53	16,26	15,48
Batuk	26,97	27,76	31,24	26,62	26,34	23,58	27,22
Pilek	25,08	25,54	28,39	26,52	26,90	21,82	25,82
Asma/ Napas sesak/cepat	1,77	1,68	1,16	1,41	2,29	1,73	1,69
Diare/buang-buang air	2,94	2,15	3,51	2,58	1,77	3,38	2,70
Sakit Kepala Berulang	9,44	7,30	6,49	8,95	9,63	13,00	9,09
Sakit Gigi	2,26	2,21	2,23	1,77	2,45	2,24	2,24
Lainnya	11,96	18,27	10,81	14,56	17,10	17,99	15,77

Tabel 2.5. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Ketersediaan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan/ Inap, 2012

Jaminan Kesehatan	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	29,14	18,68	21,98	16,90	9,09	12,97	16,92
JPK Jamsostek	10,43	37,64	43,80	34,01	38,36	43,36	40,33
Asuransi Kesehatan Swasta	1,17	17,62	10,31	14,60	19,79	15,98	15,11
Tunjangan/penggantian Biaya oleh Perusahaan	0,00	21,99	14,18	23,06	24,27	15,92	18,97
JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/ Kartu miskin/Kartu Jamkesmas	59,26	2,81	7,88	9,76	6,34	10,37	7,01
Dana Sehat	0,00	0,57	0,39	0,84	1,31	0,55	0,67
JPKM/JPK lain	0,00	0,70	1,45	0,82	0,84	0,85	1,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 3 PENDIDIKAN



Tabel 3.1.1 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Status Pendidikan	Laki-laki						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tidak/ belum pernah sekolah	1,44	0,32	0,46	0,21	0,14	0,88	0,40
Masih Sekolah	20,83	17,07	17,95	18,41	17,30	17,11	17,51
SD Sederajat	8,85	4,52	4,76	5,70	5,15	5,93	5,10
SLTP Sederajat	4,99	4,41	5,46	4,73	5,25	4,23	4,91
SLTA Sederajat	6,77	4,85	4,66	4,24	3,77	3,04	4,18
D 1 - Universitas	0,22	3,28	3,07	3,75	3,13	3,91	3,33
Tidak Bersekolah Lagi	77,73	82,61	81,58	81,38	82,57	82,01	82,09
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.1.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Status Pendidikan	Perempuan						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tidak/ belum pernah sekolah	5,30	1,44	0,88	0,95	2,53	2,30	1,66
Masih Sekolah	19,83	18,32	16,77	17,05	17,25	17,84	17,44
SD Sederajat	9,67	4,76	5,35	6,31	5,51	5,28	5,35
SLTP Sederajat	5,69	5,21	4,55	3,56	4,08	4,31	4,45
SLTA Sederajat	3,92	4,35	4,25	3,82	4,22	5,21	4,39
D 1 - Universitas	0,55	4,00	2,61	3,36	3,43	3,04	3,25
Tidak Bersekolah Lagi	74,86	80,24	82,35	82,01	80,22	79,86	80,91
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.1.3 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Laki-laki + Perempuan

Status Pendidikan	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tidak/ belum pernah sekolah	3,33	0,88	0,67	0,58	1,31	1,59	1,02
Masih Sekolah	20,34	17,69	17,37	17,73	17,27	17,48	17,47
SD Sederajat	9,25	4,64	5,05	6,00	5,33	5,61	5,22
SLTP Sederajat	5,33	4,81	5,01	4,14	4,68	4,27	4,68
SLTA Sederajat	5,37	4,60	4,46	4,03	3,99	4,13	4,28
D 1 - Universitas	0,38	3,64	2,84	3,55	3,28	3,47	3,29
Tidak Bersekolah Lagi	76,32	81,44	81,96	81,69	81,42	80,93	81,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Laki-laki							
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tidak punya ijazah SD	1,46	0,32	0,47	0,21	0,14	0,89	0,40
SD/ SDLB	23,42	7,81	6,87	8,28	8,84	10,01	8,25
M.Ibtidaiyah	27,76	15,45	14,48	14,17	17,59	16,80	15,84
Paket A	0,56	0,43	0,07	0,19	0,17	0,38	0,24
SMP/SMPLB	0,00	0,00	0,00	0,19	0,10	0,31	0,09
M.Tsanawiyah	21,50	17,13	16,41	16,91	17,80	20,16	17,59
Paket B	1,73	0,73	0,43	0,32	0,67	0,74	0,60
SMU/SMLB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,34	0,79	0,22
M.ALiyah	17,31	26,73	32,60	31,12	29,14	25,95	29,20
SMK	0,27	0,64	0,29	0,64	0,81	0,39	0,54
Paket C	3,55	12,03	11,34	9,18	12,75	14,40	12,13
D1/D2	1,29	0,24	0,15	0,29	0,12	0,16	0,18
D3/SarMud	0,00	0,35	0,71	0,86	0,60	0,48	0,58
D4/S1	0,30	3,56	3,87	6,28	2,57	2,09	3,40
S2/S3	2,30	12,58	11,57	10,36	7,59	6,47	9,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perempuan						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tidak punya ijazah SD	5,60	1,47	0,88	0,95	2,59	2,35	1,68
SD/ SDLB	26,86	11,30	9,66	11,88	12,28	13,31	11,51
M.Ibtidaiyah	32,41	16,23	17,42	18,03	21,55	21,22	18,88
Paket A	1,13	0,76	0,16	0,25	0,69	0,14	0,42
SMP/SMPLB	0,00	0,05	0,04	0,00	0,18	0,08	0,08
M.Tsanawiyah	19,49	18,01	20,91	19,61	19,55	24,21	20,41
Paket B	1,95	1,65	0,33	0,64	0,82	0,71	0,83
SMU/SMLB	0,00	0,07	0,18	0,23	0,12	0,07	0,13
M.Aliyah	12,52	23,03	25,55	26,76	22,99	21,61	23,81
SMK	0,26	1,34	0,56	0,15	0,71	1,06	0,81
Paket C	1,59	10,74	8,21	9,11	10,51	7,81	9,30
D1/D2	0,12	0,06	0,00	0,00	0,07	0,14	0,05
D3/SarMud	0,25	0,82	0,92	0,82	0,63	0,83	0,80
D4/S1	0,78	5,37	5,38	4,39	2,48	2,75	4,13
S2/S3	2,64	9,47	9,99	7,84	6,55	5,81	8,13
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.2.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Laki-laki + Perempuan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Kep.Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tidak punya ijazah SD	3,33	0,88	0,67	0,58	1,31	1,59	1,02
SD/ SDLB	24,24	9,45	8,19	10,01	10,37	11,47	9,75
M.Ibtidaiyah	29,00	15,70	15,82	16,00	19,25	18,70	17,16
Paket A	0,81	0,59	0,12	0,22	0,41	0,26	0,33
SMP/SMPLB	0,00	0,03	0,02	0,10	0,14	0,19	0,09
M.Tsanawiyah	19,85	17,41	18,50	18,15	18,40	21,82	18,78
Paket B	1,78	1,17	0,38	0,48	0,73	0,71	0,70
SMU/SMLB	0,00	0,04	0,09	0,11	0,23	0,43	0,17
M.Aliyah	14,51	24,69	28,94	28,78	25,82	23,41	26,28
SMK	0,26	0,98	0,42	0,40	0,75	0,71	0,67
Paket C	2,52	11,29	9,74	9,09	11,51	10,94	10,63
D1/D2	0,70	0,15	0,08	0,15	0,10	0,15	0,12
D3/SarMud	0,11	0,58	0,81	0,83	0,60	0,65	0,68
D4/S1	0,51	4,41	4,58	5,31	2,49	2,38	3,72
S2/S3	2,38	10,95	10,73	9,06	7,00	6,04	8,90
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.3 Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin, Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin, Huruf arab, dan Lainnya, dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Jenis Kelamin/ Kemampuan Membaca dan Menulis	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
Huruf Latin, arab & lainnya	352	44.666	49.268	33.480	9.250	7.782	144.798
(%)	3,96	4,99	4,25	8,77	0,92	1,10	3,48
Dua jenis huruf	5.257	593.941	770.226	265.062	569.619	411.011	2.615.116
(%)	59,10	66,39	66,42	69,41	56,55	58,30	62,91
Satu jenis huruf	3.162	253.204	336.692	82.933	425.481	281.794	1.383.266
(%)	35,55	28,30	29,03	21,72	42,24	39,97	33,27
Tidak bisa satu pun	124	2.750	3.450	425	2.859	4.387	13.995
(%)	1,39	0,31	0,30	0,11	0,28	0,62	0,34
Jumlah	8.895	894.561	1.159.636	381.900	1.007.209	704.974	4.157.175
(%)	100	100	100	100	100	100	100
Perempuan							
Huruf Latin, arab & lainnya	317	35.939	41.108	31.053	9.991	9.535	127.943
(%)	3,70	4,09	3,66	8,15	1,03	1,34	3,14
Dua jenis huruf	4.780	625.890	772.391	262.433	525.414	407.844	2.598.752
(%)	55,83	71,18	68,74	68,87	54,13	57,51	63,81
Satu jenis huruf	3.133	208.441	303.675	84.167	414.742	274.881	1.289.039
(%)	36,60	23,71	27,03	22,09	42,73	38,76	31,65
Tidak bisa satu pun	331	9.015	6.450	3.404	20.483	16.948	56.631
(%)	3,87	1,03	0,57	0,89	2,11	2,39	1,39
Jumlah	8.561	879.285	1.123.624	381.057	970.630	709.208	4.072.365
(%)	100	100	100	100	100	100	100
Laki-laki + Perempuan							
Huruf Latin, arab & lainnya	669	80.605	90.376	64.533	19.241	17.317	272.741
(%)	3,83	4,54	3,96	8,46	0,97	1,22	3,31
Dua jenis huruf	10.037	1.219.831	1.542.617	527.495	1.095.033	818.855	5.213.868
(%)	57,50	68,77	67,56	69,14	55,37	57,90	63,36
Satu jenis huruf	6.295	461.645	640.367	167.100	840.223	556.675	2.672.305
(%)	36,06	26,03	28,05	21,90	42,48	39,36	32,47
Tidak bisa satu pun	455	11.765	9.900	3.829	23.342	21.335	70.626
(%)	2,61	0,66	0,43	0,50	1,18	1,51	0,86
Jumlah	17.456	1.773.846	2.283.260	762.957	1.977.839	1.414.182	8.229.540
(%)	100	100	100	100	100	100	100

Tabel 3.4.1 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Laki-laki							
Kelompok Usia	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7 - 12	42,80	30,22	33,17	33,03	31,69	29,67	31,59
13 - 15	12,06	13,91	14,73	13,09	13,79	12,48	13,79
16 - 18	16,75	15,20	12,83	14,55	13,13	14,08	13,78
19 - 24	28,39	40,67	39,27	39,33	41,38	43,77	40,84
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.4.2 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Perempuan							
Kelompok Usia	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7 - 12	46,48	31,90	31,83	32,79	31,18	30,56	31,58
13 - 15	14,86	13,49	12,06	12,64	12,97	10,24	12,32
16 - 18	17,37	15,37	17,80	14,48	14,92	18,83	16,45
19 - 24	21,30	39,24	38,31	40,09	40,93	40,37	39,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.4.3 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Laki-laki + Perempuan							
Kelompok Usia	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7 - 12	44,50	31,06	32,53	32,91	31,44	30,12	31,59
13 - 15	13,35	13,70	13,45	12,86	13,38	11,35	13,06
16 - 18	17,04	15,28	15,22	14,52	14,03	16,48	15,11
19 - 24	25,12	39,95	38,81	39,72	41,15	42,05	40,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.5.1 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Laki-laki							
Kelompok Usia	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7 - 12	63,99	48,94	52,19	51,19	53,57	52,40	51,80
13 - 15	15,83	22,14	22,28	19,48	22,38	21,01	21,80
16 - 18	19,79	17,23	14,97	15,39	12,53	12,98	14,61
19 - 24	0,39	11,69	10,55	13,94	11,52	13,61	11,79
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.5.2 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Kelompok Usia	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	Perempuan
							DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7 - 12	67,94	51,08	53,58	54,30	53,21	51,48	52,66
13 - 15	19,00	20,13	19,57	19,30	19,06	17,03	19,10
16 - 18	13,05	14,97	17,05	12,50	16,37	17,67	16,11
19 - 24	0,00	13,82	9,79	13,89	11,36	13,83	12,14
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.5.3 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Kelompok Usia	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	Laki-laki + Perempuan
							DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7 - 12	65,85	50,02	52,84	52,73	53,39	51,92	52,22
13 - 15	17,32	21,12	21,02	19,39	20,73	18,94	20,46
16 - 18	16,63	16,09	15,94	13,97	14,44	15,41	15,35
19 - 24	0,21	12,77	10,20	13,92	11,44	13,72	11,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.6.1 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Diduduki, Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Kelompok Usia/ Pendidikan yang Sedang Diduduki	Laki-laki						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7 - 12	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	82,77	88,21	90,56	88,37	81,29	92,10	87,85
M. Ibtidaiyah	9,88	5,67	1,60	0,00	5,56	3,41	3,57
Paket A	0,00	0,46	0,00	0,60	0,00	0,00	0,15
SMP/SMPLB	4,64	5,36	7,42	10,26	12,43	4,01	7,92
M. Tsanawiyah	2,71	0,29	0,41	0,77	0,71	0,48	0,51
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13 - 15	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	23,71	4,26	0,00	7,01	4,59	6,32	3,64
M. Ibtidaiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB	55,93	66,10	74,55	74,52	70,24	78,91	72,30
M. Tsanawiyah	3,36	7,39	3,57	1,72	1,81	0,45	3,34
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMA/SMLB	2,91	13,43	3,81	11,05	8,80	4,92	9,37
M. Aliyah	9,17	0,00	0,63	1,14	0,28	0,00	0,37
SMK	4,92	8,83	12,45	4,56	14,27	9,40	10,98
Paket C	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16 - 18	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Ibtidaiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB	8,04	0,30	6,81	3,33	3,14	3,74	3,66
M. Tsanawiyah	0,00	2,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,53
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMA/SMLB	22,68	48,32	51,55	66,57	58,54	49,47	53,17
M. Aliyah	38,57	2,01	4,06	0,00	0,91	5,65	2,89
SMK	30,71	37,70	32,31	25,36	33,61	29,73	32,90
Paket C	0,00	0,99	0,00	0,00	0,00	0,00	0,25
D1/D2	0,00	1,18	0,00	1,01	1,61	3,39	1,20
D3/sarjana muda	0,00	0,00	2,94	0,00	0,00	0,00	0,89
D4/S1	0,00	7,39	2,33	3,74	2,19	8,02	4,52
19 - 24	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Ibtidaiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Tsanawiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMA/SMLB	0,00	9,45	7,42	6,86	0,00	0,00	4,70
M. Aliyah	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
SMK	0,00	0,00	3,72	0,00	0,00	0,00	0,98
Paket C	0,00	0,00	0,00	3,27	0,00	0,00	0,35
D1/D2	0,00	0,87	9,00	1,56	14,42	15,31	8,90
D3/sarjana muda	0,00	22,57	30,49	23,71	18,86	26,72	24,70
D4/S1	0,00	64,93	49,37	64,59	64,97	55,07	58,95
S2/S3	0,00	2,19	0,00	0,00	1,75	2,90	1,41

Tabel 3.6.2 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Diduduki, Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Kelompok Usia/ Pendidikan yang Sedang Diduduki	Perempuan						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7 - 12	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	88,48	84,47	84,71	96,37	89,94	89,13	87,79
M. Ibtidaiyah	7,52	4,31	1,59	0,56	3,24	1,88	2,56
Paket A	0,41	0,00	0,83	0,00	0,00	0,00	0,23
SMP/SMPLB	0,00	9,61	12,53	3,07	5,67	8,99	8,69
M. Tsanawiyah	3,58	1,62	0,34	0,00	1,15	0,00	0,73
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13 - 15	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	8,63	2,16	8,39	0,00	2,85	1,57	3,74
M. Ibtidaiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB	74,11	72,37	70,59	71,14	68,53	73,57	71,05
M. Tsanawiyah	9,68	5,29	1,01	2,95	5,04	0,00	3,03
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,91	0,30
SMA/SMLB	2,95	10,96	15,69	15,91	0,82	6,74	9,58
M. Aliyah	4,63	0,00	0,00	0,00	1,73	0,00	0,43
SMK	0,00	8,81	4,32	10,00	21,03	16,21	11,77
Paket C	0,00	0,40	0,00	0,00	0,00	0,00	0,10
16 - 18	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Ibtidaiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB	8,28	1,90	0,00	1,37	1,29	5,86	1,97
M. Tsanawiyah	0,00	1,77	0,00	0,00	0,00	0,00	0,37
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMA/SMLB	30,06	56,33	52,25	58,14	47,58	49,38	51,78
M. Aliyah	52,76	3,81	3,43	0,00	0,86	2,11	2,49
SMK	8,90	26,72	33,06	36,38	35,93	34,56	32,90
Paket C	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D1/D2	0,00	0,65	1,15	3,51	5,13	4,97	2,92
D3/sarjana muda	0,00	3,11	2,18	0,60	1,29	0,00	1,62
D4/S1	0,00	5,72	7,94	0,00	7,93	3,12	5,95
19 - 24	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Ibtidaiyah		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Tsanawiyah		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket B		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMA/SMLB		2,09	2,49	0,00	0,00	16,19	4,35
M. Aliyah		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMK		4,15	2,60	3,75	0,00	7,42	3,51
Paket C		2,59	0,00	0,00	1,49	0,00	1,00
D1/D2		3,93	4,37	6,35	4,14	11,51	5,86
D3/sarjana muda		24,80	11,51	33,48	24,05	26,85	23,12
D4/S1		60,29	79,04	53,72	66,51	38,03	60,48

S2/S3	2,15	0,00	2,70	3,81	0,00	1,69
-------	------	------	------	------	------	------

Tabel 3.6.3 Persentase Penduduk Usia 7 - 24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Diduduki, Kelompok Usia Sekolah dan Kota/Kabupaten Administratif, 2012

Kelompok Usia/ Pendidikan yang Sedang Diduduki	Laki-laki + Perempuan						
	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7 - 12	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	85,54	86,28	87,80	92,44	85,57	90,57	87,82
M. Ibtidaiyah	8,74	4,97	1,60	0,29	4,41	2,62	3,07
Paket A	0,20	0,22	0,39	0,29	0,00	0,00	0,19
SMP/SMPLB	2,39	7,56	9,83	6,60	9,08	6,57	8,30
M. Tsanawiyah	3,13	0,98	0,38	0,38	0,93	0,23	0,62
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13 - 15	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	15,91	3,24	3,64	3,56	3,79	4,10	3,68
M. Ibtidaiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB	65,15	69,13	72,84	72,86	69,46	76,42	71,73
M. Tsanawiyah	6,71	6,37	2,46	2,33	3,28	0,24	3,20
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,89	0,14
SMA/SMLB	3,03	12,24	11,78	13,44	5,15	5,77	9,47
M. Aliyah	6,82	0,00	0,35	0,58	0,95	0,00	0,40
SMK	2,38	8,82	8,93	7,23	17,36	12,58	11,35
Paket C	0,00	0,19	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04
16 - 18	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Ibtidaiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB	8,12	1,06	3,42	2,46	2,09	5,00	2,78
M. Tsanawiyah	0,00	1,94	0,00	0,00	0,00	0,00	0,45
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMA/SMLB	25,37	52,10	51,90	62,84	52,36	49,42	52,45
M. Aliyah	43,74	2,86	3,75	0,00	0,88	3,55	2,68
SMK	22,77	32,51	32,68	30,23	34,92	32,60	32,90
Paket C	0,00	0,52	0,00	0,00	0,00	0,00	0,12
D1/D2	0,00	0,93	0,57	2,12	3,59	4,33	2,09
D3/sarjana muda	0,00	1,47	2,56	0,27	0,73	0,00	1,27
D4/S1	0,00	6,60	5,12	2,09	5,42	5,11	5,26
19 - 24	100	100	100	100	100	100	100
SD/SDLB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Ibtidaiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket A	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Tsanawiyah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Paket B	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMA/SMLB	0,00	5,42	5,22	3,48	0,00	8,46	4,52
M. Aliyah	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SMK	0,00	2,28	3,22	1,85	0,00	3,88	2,25
Paket C	0,00	1,42	0,00	1,66	0,74	0,00	0,67
D1/D2	0,00	2,54	6,93	3,92	9,35	13,32	7,38
D3/sarjana muda	0,00	23,79	22,01	28,54	21,42	26,79	23,91
D4/S1	0,00	62,38	62,62	59,22	65,73	46,17	59,71

S2/S3	0,00	2,17	0,00	1,33	2,77	1,38	1,55
-------	------	------	------	------	------	------	------

<http://jakarta.bps.go.id>

TABEL 4 FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA



Tabel 4.1 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Umur Saat Perkawinan Pertama	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
< 16 Tahun	16,40	5,69	4,75	4,27	6,91	8,04	6,03
16 Tahun	11,22	4,13	3,06	3,83	5,34	4,47	4,17
17 - 18 Tahun	27,74	13,67	13,11	15,56	14,96	16,41	14,51
19 - 24 Tahun	41,26	49,74	52,28	50,53	51,18	53,43	51,48
25 Tahun ke Atas	3,38	26,77	26,80	25,81	21,60	17,64	23,80
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.2 Persentase Wanita Berumur 15 - 49 Tahun Dengan Status Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Status Penggunaan KB	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sedang menggunakan	65,99	55,48	56,89	58,60	57,69	59,42	57,38
Tidak menggunakan lagi	25,15	21,38	24,68	18,62	23,79	22,71	22,90
Tidak pernah menggunakan	8,85	23,14	18,43	22,78	18,53	17,87	19,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.3 Persentase Wanita Berumur 15 - 49 Tahun Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB Menurut Alat/Cara KB yang Digunakan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Alat/Cara KB yang Digunakan	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
MOW/ Tubektomi	2,89	1,70	2,15	2,22	1,62	2,08	1,92
MOP/ Vasektomi	0,00	0,44	0,00	0,77	0,74	0,24	0,38
AKDR/ IUD/ Spiral	0,85	20,38	17,17	15,81	6,85	5,47	13,03
Suntikan KB	69,92	39,26	43,84	57,47	64,64	63,20	52,71
Susuk KB/ norplan/ implanon/ alwalit	4,27	2,13	4,56	4,87	2,87	4,36	3,62
Pil KB	22,06	31,52	26,76	15,58	20,96	21,47	24,43
Kondom/Karet KB	0,00	2,28	2,51	2,11	0,17	2,03	1,76
Intravag/tissue/kondom wanita	0,00	0,60	0,00	0,27	0,00	0,00	0,15
Cara Tradisional	0,00	1,68	3,02	0,89	2,15	1,15	2,00
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Tabel 4.4 Persentase Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jumlah Anak Lahir Hidup	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0	5,33	9,66	7,96	7,64	8,58	7,22	8,31
1	18,05	23,82	23,44	22,55	24,57	24,72	23,92
2	26,23	30,30	31,11	28,41	29,51	28,02	29,75
3	21,94	14,55	18,55	18,52	16,02	18,21	17,03
4	10,75	10,26	10,21	10,01	9,17	9,18	9,77
5	6,31	3,24	4,10	5,38	5,81	5,15	4,63
6	4,83	3,26	2,12	2,82	2,64	3,22	2,75
7	3,92	1,76	0,65	2,34	1,88	1,59	1,51
8	1,20	1,26	0,85	1,03	0,28	0,95	0,84
9 +	1,45	1,89	1,01	1,31	1,54	1,74	1,48
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.5 Persentase Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jumlah Anak Masih Hidup	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0	6,12	10,24	8,53	7,80	8,98	7,78	8,81
1	18,31	24,46	23,50	23,80	25,40	25,41	24,51
2	26,86	30,66	31,95	28,87	30,36	29,29	30,53
3	24,26	15,43	18,77	19,30	16,38	17,43	17,30
4	12,11	9,54	9,85	10,34	8,98	9,21	9,51
5	7,09	3,71	3,96	3,74	4,60	5,08	4,24
6	3,17	2,74	1,81	2,78	2,81	2,89	2,53
7	1,58	0,91	0,50	1,97	1,13	1,43	1,04
8	0,49	0,96	0,69	0,84	0,16	0,53	0,61
9 +	0,00	1,36	0,44	0,55	1,20	0,94	0,92
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.6 Persentase Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jumlah Anak Sudah Meninggal	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0	84,81	91,48	94,05	90,30	91,51	90,39	91,88
1	8,59	5,57	4,19	7,11	6,24	6,98	5,74
2	3,49	1,63	1,15	1,29	1,47	1,46	1,40
3	1,67	0,39	0,24	0,54	0,57	0,55	0,44
4	0,00	0,63	0,00	0,49	0,13	0,29	0,26
5	0,16	0,30	0,05	0,00	0,00	0,25	0,12
6	1,28	0,00	0,20	0,26	0,00	0,09	0,10
7	0,00	0,00	0,00	0,00	0,07	0,00	0,02
8	0,00	0,00	0,12	0,00	0,00	0,00	0,03
9 +	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.7 Persentase Wanita Usia 15 - 49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Kelompok Usia Ibu	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15 - 19	0,00	0,00	0,19	0,40	0,15	0,19	0,16
20 - 24	3,10	3,06	2,55	2,80	3,44	3,68	3,11
25 - 29	14,47	10,36	12,56	11,50	12,10	14,01	12,19
30 - 34	15,22	18,54	16,47	17,00	15,98	18,28	17,13
35 - 39	20,98	22,80	22,21	19,55	23,89	23,01	22,67
40 - 44							
45 - 49	17,18	23,01	22,88	25,60	17,87	23,03	21,88
	29,05	22,23	23,14	23,15	26,57	17,79	22,86
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 5

PERUMAHAN



Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Luas Lantai (m ²)	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0 - 19	3,66	17,10	14,84	30,52	25,05	32,62	22,49
20 - 49	45,60	29,55	33,26	30,60	36,11	33,07	32,95
50 - 99	43,54	26,96	27,22	21,31	22,88	18,53	24,00
100 - 149	5,35	11,49	12,40	9,18	7,03	7,38	9,66
150+	1,86	14,90	12,28	8,39	8,94	8,40	10,90
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Status Penguasaan Bangunan	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Milik Sendiri	74,29	58,07	60,13	56,02	53,69	47,27	55,43
Kontrak	4,70	7,17	14,10	13,95	8,12	13,63	11,08
Sewa	2,41	24,06	16,61	10,26	27,12	22,96	21,25
Bebas Sewa	9,41	2,55	0,66	2,79	1,61	2,86	1,90
Dinas	8,26	6,01	3,79	14,35	9,35	12,19	8,14
Milik Ortu/ Sanak/Saudara	0,93	2,14	4,62	0,66	0,12	0,91	1,95
Lainnya	-	-	0,09	1,96	-	0,18	0,24
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Atap Terluas	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Beton	3,12	3,25	4,42	9,04	4,33	4,06	4,52
Genteng	30,99	55,99	47,12	57,63	45,01	27,41	45,80
Sirap	0,00	0,29	0,36	0,06	0,18	0,23	0,25
Seng	0,37	3,89	2,05	3,40	0,39	1,49	2,04
Asbes	64,27	36,43	46,06	29,46	49,93	66,63	47,25
Ijuk/Rumbia	1,24	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,02
Lainnya	0,00	0,15	0,00	0,40	0,10	0,18	0,13
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Lantai Terluas	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Marmor/keramik/granit	60,13	77,54	87,44	69,56	77,02	70,17	77,98
Tegel/teraso	13,15	9,04	4,21	16,91	9,24	4,12	7,64
Semen	23,57	12,50	6,62	10,17	9,57	16,87	10,77
Kayu	1,82	0,68	1,10	2,98	3,77	7,64	3,03
Tanah	1,34	0,16	0,31	0,14	0,13	1,08	0,36
Lainnya	0,00	0,09	0,33	0,24	0,28	0,13	0,22
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Dinding Terluas	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tembok	81,07	91,07	97,20	88,02	91,25	84,12	91,21
Kayu	7,54	8,48	2,27	9,44	7,76	13,67	7,64
Bambu	10,62	0,11	0,00	0,16	0,23	0,52	0,21
Lainnya	0,76	0,34	0,52	2,38	0,76	1,68	0,93
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Minum dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Fasilitas Air Minum	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sendiri	87,29	88,45	85,53	67,88	81,67	69,82	82,11
Bersama	6,94	11,00	13,19	31,58	16,88	29,58	16,88
Umum	3,51	0,55	0,64	0,54	1,45	0,60	0,82
Tidak Ada	2,26	0,00	0,64	0,00	0,00	0,00	0,19
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Sumber Air Minum	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Air kemasan bermerk	31,40	46,71	44,06	34,76	33,46	36,81	39,77
Air isi ulang	38,05	21,36	28,68	34,76	31,06	42,11	30,79
Leding meteran	0,00	1,88	5,22	18,43	19,61	14,15	10,94
Leding eceran	6,72	0,00	0,86	6,95	9,56	6,79	4,49
Sumur bor/pompa	0,00	29,73	19,02	3,04	6,31	0,00	13,08
Sumur terlindung	1,26	0,32	1,80	1,78	0,00	0,00	0,73
Sumur tak terlindung	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	22,56	0,00	0,37	0,27	0,00	0,13	0,20
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak ke Penampungan Tinja Terdekat dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jarak Sumber Air Minum ke Penampungan Tinja Terdekat	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
< 10 m	100,00	41,24	21,24	21,81	33,09	0,00	31,46
>= 10 m	0,00	49,47	61,33	62,53	43,72	0,00	54,13
Tidak Tahu	0,00	9,29	17,43	15,66	23,19	0,00	14,41
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Fasilitas BAB	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sendiri	55,95	83,92	86,80	64,84	75,35	65,12	77,33
Bersama	2,71	14,58	10,46	25,05	21,19	26,59	18,23
Umum	0,00	1,20	2,51	10,02	3,39	7,85	4,13
Tidak Ada	41,34	0,31	0,22	0,10	0,08	0,44	0,32
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.10 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Jamban/Kakus dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Jamban/Kakus	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Leher Angsa	93,86	88,72	91,07	82,43	85,53	86,05	87,50
Plengsengan	5,19	11,28	8,32	17,17	13,20	11,66	11,57
Cemplung/Cubluk	0,38	0,00	0,61	0,40	1,01	2,21	0,85
Tidak pakai	0,57	0,00	0,00	0,00	0,26	0,07	0,08
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.11 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/
Tinja dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Jamban/ kakus	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tangki/ SPAL	56,72	93,34	91,59	93,08	95,04	92,44	93,02
Kolam/ Sawah	0,52	0,40	0,24	0,87	0,07	0,46	0,33
Sungai/ Danau/ Laut	40,55	6,16	4,59	2,48	2,45	5,66	4,45
Lubang Tanah	0,98	0,10	3,43	2,14	0,70	0,74	1,46
Pantai/ Tanah Lapang/ Lainnya	1,23	0,00	0,15	0,00	0,08	0,04	0,07
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.12 Persentase Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Kapita Sebulan
Menurut Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Perkapita Sebulan	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Makanan	54,13	32,27	36,55	39,17	38,18	39,56	36,53
Bukan Makanan	45,87	67,73	63,45	60,83	61,82	60,44	63,47
Pengeluaran Rumah Tangga	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.13 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/ Energi Utama Untuk Memasak dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Bahan Bakar Masak Utama	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Listrik	-	2,22	2,08	1,38	2,82	1,90	2,19
Gas/elpiji	96,86	89,88	94,05	80,51	84,47	86,13	88,13
Gas kota	-	-	0,06	1,98	0,06	-	0,22
Minyak tanah	2,27	2,27	2,02	7,52	2,89	3,86	3,14
Arang	-	-	-	-	-	0,12	0,02
Briket	-	0,14	-	-	0,20	-	0,08
Kayu Bakar	0,45	0,09	-	0,13	0,13	0,04	0,07
Lainnya	0,41	0,71	1,41	8,26	2,46	6,60	3,11
Tidak Memasak	-	4,68	0,38	0,22	6,98	1,35	3,05
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.14 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Sumber Penerangan Utama	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Listrik PLN	98,38	100,00	100,00	99,40	100,00	99,33	99,82
Listrik non PLN	1,62	0,00	0,00	0,00	0,00	0,51	0,10
Pelita/sentir/obor	0,00	0,00	0,00	0,23	0,00	0,00	0,02
Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,36	0,00	0,16	0,06
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.15 Persentase Rumah Tangga Menurut Daya Listrik Terpasang dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Daya Listrik Terpasang	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
450 watt	4,66	17,03	17,40	21,82	18,86	18,71	18,31
900 watt	76,22	23,57	31,97	23,71	22,88	26,76	26,38
1.300 watt	13,97	40,72	35,65	34,60	37,37	36,46	37,12
2.200 watt	3,49	10,46	8,26	13,26	11,35	12,99	10,78
> 2.200 watt	1,66	7,07	6,60	4,45	8,33	4,73	6,58
Tanpa meteran	0,00	1,15	0,12	2,16	1,20	0,36	0,83
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 6 TEKNOLOGI INFORMASI



Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Telepon Kabel dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Kepemilikan Telepon	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ada	2,08	23,33	25,36	27,66	17,97	16,27	21,64
Tidak Ada	97,92	76,67	74,64	72,34	82,03	83,73	78,36
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Telepon Seluler/ HP dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Telepon Seluler/ HP	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ada	89,77	98,41	97,21	96,26	96,18	95,36	96,76
Tidak Ada	10,23	1,59	2,79	3,74	3,82	4,64	3,24
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Banyaknya Nomor Telepon Seluler/ HP yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Nomor yang Dimiliki	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0	10,23	1,59	2,79	3,74	3,82	4,64	3,24
1	38,03	16,87	14,44	23,20	21,51	21,10	18,76
2	35,88	32,27	39,91	35,04	39,04	40,56	37,78
3	8,26	19,70	19,24	19,65	18,75	17,09	18,84
4	5,66	16,25	14,38	11,72	10,56	9,00	12,58
5+	1,93	13,32	9,24	6,66	6,32	7,61	8,80
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Jumlah Nomor HP yang dimiliki rata	2	3	3	3	3	3	3

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Komputer/ Desktop dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Komputer/ Desktop	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ada	1,65	21,23	23,18	15,76	14,20	10,07	17,45
Tidak Ada	98,35	78,77	76,82	84,24	85,80	89,93	82,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Laptop/ Notebook dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Laptop/ Notebook	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ada	8,43	34,85	32,50	24,79	20,93	19,58	27,01
Tidak Ada	91,57	65,15	67,50	75,21	79,07	80,42	72,99
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

<http://jakarta.bps.go.id>

TABEL 7

SOSIAL EKONOMI



Tabel 7.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Ketersediaan Jaminan Kesehatan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Ketersediaan Jaminan Kesehatan	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
JPK PNS/Veteran/Pensiun	29,14	18,68	21,98	16,90	9,09	12,97	16,92
JPK Jamsostek	10,43	37,64	43,80	34,01	38,36	43,36	40,33
Asuransi Kesehatan Swasta	1,17	17,62	10,31	14,60	19,79	15,98	15,11
Tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan	-	21,99	14,18	23,06	24,27	15,92	18,97
JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu miskin	59,26	2,81	7,88	9,76	6,34	10,37	7,01
Dana Sehat	-	0,57	0,39	0,84	1,31	0,55	0,67
JPKM/JPK lain	-	0,70	1,45	0,82	0,84	0,85	1,00

Tabel 7.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Pernah/Tidaknya Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Pelayanan Kesehatan Gratis	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pernah Mendapat	13,11	5,24	8,42	11,50	3,25	8,85	6,87
Tidak pernah Mendapat	86,89	94,76	91,58	88,50	96,75	91,15	93,13
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.3 Persentase Rumah Tangga Penerima Pelayanan Kesehatan Gratis Menurut Jenis Kartu yang Digunakan dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Kartu yang Digunakan	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jamkesmas	5,09	3,45	20,01	7,51	8,29	2,99	10,06
Kartu Sehat	6,93	10,79	10,19	11,97	5,05	17,14	11,57
Surat Miskin/ SKTM	38,76	21,89	31,49	28,99	43,96	38,48	32,72
Lainnya	49,22	63,88	38,31	51,53	42,70	41,39	45,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Riwayat Membeli Raskin 3 Bulan Terakhir dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Raskin 3 Bulan Terakhir	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Membeli	27,67	3,75	13,64	19,15	8,34	24,16	12,76
Tidak Membeli	72,33	96,25	86,36	80,85	91,66	75,84	87,24
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.5 Persentase Rumah Tangga Pembeli Raskin 3 Bulan Terakhir Menurut Kg Raskin yang Dibeli dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Raskin Yang Dibeli 3 Bulan Terakhir (Kg)	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	6,39	-	28,73	10,40
5	-	-	100,00	48,47	60,69	4,31	42,08
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	100,00	-	-	-	17,71	10,57
9	-	-	-	-	-	-	-
10+	100,00	-	-	45,15	39,31	49,25	36,95
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Administratif dan Apakah Menerima Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir di DKI Jakarta, 2012

Apakah Menerima Kredit Usaha selama setahun terakhir?	Kepulauan Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ya	1,36	4,58	3,23	5,05	3,06	3,56	3,69
Tidak	98,64	95,42	96,77	94,95	96,94	96,44	96,31
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 7.7 Persentase Rumah Tangga Penerima Kredit Usaha Setahun Terakhir Menurut Jenis Kredit dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Jenis Kredit Usaha	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
PNPM Mandiri	-	0,24	-	0,08	-	-	0,06
Program Pemerintah lainnya	0,33	0,62	0,13	1,52	0,17	-	0,35
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	-	0,25	0,16	0,24	0,09	0,28	0,19
Program Bank selain KUR	0,32	1,12	0,61	1,10	0,88	0,94	0,89
Program Koperasi	0,71	1,77	1,36	2,08	0,56	1,37	1,31
Perorangan	-	0,56	0,59	0,34	1,07	0,95	0,74
Lainnya	-	0,73	0,53	0,18	0,30	0,31	0,44

Tabel 7.8 Persentase Rumah Tangga Penerima Lebih dari Satu Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Pemberi Kredit Terbesar dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2012

Pemberi Kredit Terbesar	Kep. Seribu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
PNPM Mandiri	-	13,49	0,00	1,41	0,00	0,00	5,17
Program Pemerintah lainnya	-	9,99	10,85	37,02	0,00	0,00	14,47
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	-	0,00	0,00	8,48	0,00	0,00	2,19
Program Bank selain KUR	-	29,44	0,00	17,49	18,90	0,00	18,98
Program Koperasi	-	22,41	62,26	29,19	19,03	0,00	27,31
Perorangan	-	6,81	0,00	0,00	35,36	100,00	14,87
Lainnya	-	17,86	26,89	6,41	26,71	0,00	17,01
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

<http://jakarta.bps.go.id>